

**TESIS**  
***CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***  
**DAN KINERJA KEUANGAN**  
**BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan**

**Program Magister Ilmu Ekonomi (S2)**



**Disusun oleh:**

**FARIS FARUQI**

**NIM. 121101661**

**UNIVERSITAS TRISAKTI**  
**PROGRAM MAGISTER ILMU EKONOMI**  
**KONSENTRASI EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH (IEF)**  
**JAKARTA**  
**SEPTEMBER, 2016**

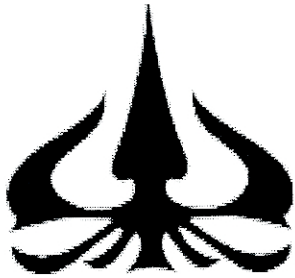
**THESIS**  
**CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY  
AND FINANCIAL PERFORMANCE  
OF ISLAMIC BANK IN INDONESIA**

**Submitted in partial fulfillment of requirement for the degree of  
Master of Economics**



**Submitted by:  
FARIS FARUQI  
NIM. 121101661**

**TRISAKTI UNIVERSITY  
MASTER PROGRAM OF ECONOMICS  
ISLAMIC ECONMICS AND FINANCE (IEF)  
JAKARTA  
SEPTEMBER, 2016**



**TRISAKTI UNIVERSITY**  
**PROGRAM MAGISTER ILMU EKONOMI**  
**PROGRAM OF MASTER DEGREE IN**

**TANDA PERSETUJUAN TESIS**

Nama : Faris Faruqi  
NIM : 121101661  
Konsentrasi : Ekonomi dan Keuangan Syariah  
Judul Tesis : Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

**PANITIA UJIAN**

Ketua : Prof. Dr. Yuswar Z. Basri, Ak. MBA

Penguji : Dr. Slamet Wiyono, Ak, MBA., SAS., CA., CH.

Pembimbing 1 Tesis : Prof. Dr. Yuswar Z. Basri, Ak.  
MBA

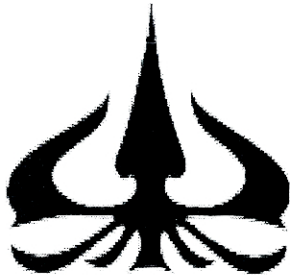
Pembimbing 2 Tesis : Dr. Tatik Mariyanti , SE, M.Si

Jakarta, September 2016

Mengetahui

Ketua Program Magister Ilmu Ekonomi

Prof. Dr. Ir. Victor Siagian, MS




**TRISAKTI UNIVERSITY**  
**PROGRAM MAGISTER ILMU EKONOMI**  
**PROGRAM OF MASTER DEGREE IN**

**THESIS APPROVAL**

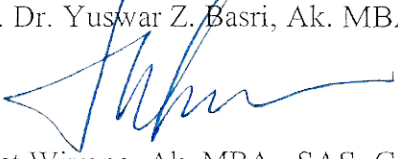
Nama : Faris Faruqi  
NIM : 121101661  
Konsentrasi : Islamic Economics and Finance  
Judul Tesis : Corporate Social Responsibility and Financial Performance of Islamic Bank in Indonesia

**EXAM COMMITTEE**


Chairman

  
Prof. Dr. Yuswar Z. Basri, Ak. MBA

Examiner

  
Dr. Slamet Wiyono, Ak, MBA., SAS.,CA., CH.

Thesis Advisor 1

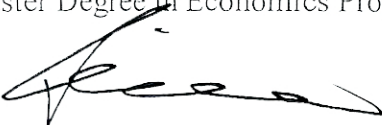
  
Prof. Dr. Yuswar Z. Basri, Ak. MBA

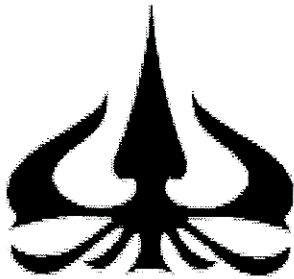
Thesis Advisor 2

  
Dr. Tatik Mariyanti , SE, M.Si

Jakarta, September 2016

Acknowledge by,  
Head of Master Degree in Economics Program

  
Prof. Dr. Ir. Victor Siagian, MS



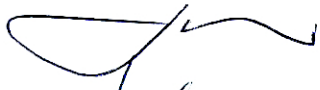
**UNIVERSITAS TRISAKTI**  
**PROGRAM MAGISTER ILMU EKONOMI**  
**KONSENTRASI EKONOMI DAN**

**TANDA PENGESAHAN TESIS**

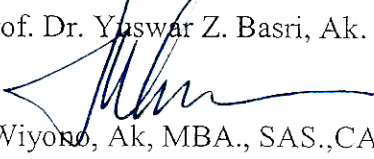
Nama : Faris Faruqi  
NIM : 121101661  
Konsentrasi : Ekonomi dan Keuangan Syariah  
Judul Tesis : Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

**PANITIA PENGUJI TESIS**

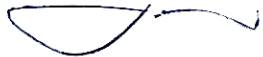
Tanggal : September 2016  
Ketua

  
Prof. Dr. Yuswar Z. Basri, Ak. MBA

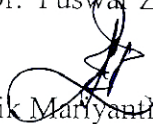
Tanggal: September 2016  
Penguji

  
Dr. Slamet Wiyono, Ak, MBA., SAS.,CA., CH

Tanggal: September 2016  
Pembimbing 1 Tesis

  
Prof. Dr. Yuswar Z. Basri, Ak.

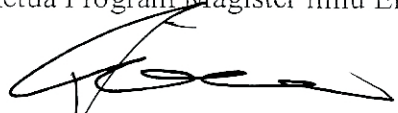
Tanggal : September 2016  
Pembimbing 2 Tesis

  
Dr. Tatik Maryanti, SE, M.Si

Telah lulus ujian tesis dan menegaskan bahwa tesis ini telah benar-benar diperiksa, diperbaiki dan disetujui oleh penasehat.

Jakarta, September 2016

Mengetahui,  
Ketua Program Magister Ilmu Ekonomi

  
Prof. Dr. Ir. Victor Siagian, MS



**TRISAKTI UNIVERSITY**  
**PROGRAM MAGISTER ILMU EKONOMI**  
**PROGRAM OF MASTER DEGREE IN**

**THESIS APPROVAL**

Nama : Faris Faruqi  
NIM : 121101661  
Konsentrasi : Islamic Economics and Finance  
Judul Tesis : Corporate Social Responsibility and Financial Performance of Islamic Bank in Indonesia

**THESIS EXAMINERS COMMITTEE**

On September 2016  
Chairman

Prof. Dr. Yuswar Z. Basri, Ak. MBA

On September 2016  
Examiner

Dr. Slamet Wiyono, Ak, MBA., SAS.,CA., CH

On September 2016  
Thesis Advisor 1

Prof. Dr. Yuswar Z. Basri, Ak. MBA

On September 2016  
Thesis Advisor 2

Dr. Tatik Muriyanti, SE, M.Si

Has passed the thesis exam and confirmed that this thesis has been thoroughly examined, improved and approved by advisors.

Jakarta, September 2016

Acknowledge by,  
Head of master Degree in Economic Program

Prof. Dr. Ir. Victor Siagian, MS

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tesis ini adalah asli karya tulis saya, belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik magister, baik di Universitas Trisakti maupun di perguruan tinggi lainnya. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim Dosen pembimbing. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Jakarta, September 2016

Yang membuat pernyataan



(FarisFaruqi)

NIM: 121101661

## **ACKNOWLEDGEMENT**

I hereby declare that this thesis is my original paper, has never submitted to an academic master's degree, either in the Trisakti University or at other universities. This paper pure ideas, formulation and research on my own without the help of other parties except the direction of the team supervisor. In this paper there is no work or written or published opinion of others except in writing clearly listed as a reference to the author's name is mentioned and listed in the bibliography.

If in the future there are irregularities and untruth in this statement, I am willing to accept the academic sanction in accordance with the norms that apply in this university.

Jakarta, September 2016

Declaration made by,

(Faris Faruqi)

NIM: 121101661

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirobbil ‘alamiin, puji syukur tiada terkira penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas petunjuk dan kemudahan-Nya penulis bisa menyelesaikan tugas untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar Magister Ilmu Ekonomi di Universitas Trisakti Jakarta, Konsentrasi Ekonomi dan Keuangan Syariah. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya. Beliau menjadi model dalam semua aktifitas kehidupan termasuk di bidang ekonomi syariah.

Judul Tesis yang penulis angkat mengenai “ CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA” Penulis menyadari Tesis ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis berharap semua pihak bisa memakluminya dan terus dikembangkan oleh penulis lainnya yang melakukan penelitian dengan tema sejenis.

Ucapan penghargaan, rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada Prof. Dr. Yuswar Z. Basri, AK, MBA. selaku Pembimbing 1 dan Dr. Tatik Mariyanti, M.Si s selaku Pembimbing 2, atas segala arahan dan bimbingan yang sangat besar sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik. Penulis juga menghaturkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselesaikannya penyusunan Tesis ini:

1. Prof. Dr. Yuswar Z. Basri, AK, MBA, selaku penanggung jawab Program Studi konsentrasi Ekonomi dan Keuangan Syariah, Program Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Trisakti.
2. Dr. Tatik Mariyanti, M.Si, selaku Ketua Program Studi Konsentrasi Ekonomi dan Keuangan Syariah, Program Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Trisakti.
3. Seluruh Dosen Pengajar Program Studi Konsentrasi Ekonomi dan Keuangan Syariah, yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis. Khususnya Mashudul PhD. Yang mengajarkan metodologi TSR ( Tauhid String Relation)
4. Seluruh staf Program Studi Ekonomi dan Keuangan Syariah (IEF), Universitas Trisakti: mba Titi, mba Yoli, mba Intan, mas Syaif, mas Uut, mas Yudi, yang baik dan ramah.
5. Kedua orang tua saya; terima kasih semuanya, kebaikan ayah dan mama tidak bisa dibalas dengan apapun. Smoga kelak kita bisa bersama di surga Nya. Amin.
6. Istri tercinta Farida Amalia dan anak-anak Faaiz dan Faqih yang mengerti dengan kesibukan papanya. Istri yang selalu mendukung aktifitas penyelesaian tesis ini dengan kesabaran yang luar biasa. Semoga kita selalu bersama sampai kelak di akherat dalam surga-Nya. Amin.
7. Teman-teman angkatan X B yang tak bisa penulis sebut satu persatu..

8. Teriring do'a untuk Prof. Sofyan S. Harahap yang menjadi peletak program Studi ini, semoga menjadi amal jariah buat beliau. Allah masukkan beliau ke dalam surga-Nya. Amin.

Smoga segala amal baik semuanya akan mendapatkan balasan yang lebih besar di sisi Allah SWT, amin. Penulis berharap Tesis ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan. Kritik dan saran sangat diharapkan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan penulis.

Jakarta, September 2016

Penulis

(Faris Faruqi)

## **PREFACE**

Alhamdulillahirobbil 'alamiin, no measurable gratitude for Allah SWT, for His guidance and ease so I can complete this final assignment to meet partial fulfillment of the requirements for the degree of Master of Economics at Trisakti University, Economics and Islamic Finance concentration. Prayers and peace be always devoted to the Prophet Muhammad PBUH and His family and His companions. He became a model in all the activities of life, including in the field of Islamic economics.

The thesis that the author adopted the title of "CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND FINANCIAL PERFORMANCE OF ISLAMIC BANK IN INDONESIA".” Author realizes there are still many shortcomings, due to limited knowledge and experiences. The authors hope that all parties can understand it and continue to develop by any authors who will conduct the study with similar topics.

Recognition, respect, and gratitude profusely authors would extend to Prof. Dr Yuswar Z. Basri, AK, MBA as First Supervisor and Dr. Tatik Maryanti, M.Si as second Supervisor, overall direction and guidance were so great that I can finish this thesis well. The author also would like to thank all those who have supported the completion of the preparation of this thesis:

1. Prof. Dr Yuswar Z. Basri, AK, MBA, as the chairman of the Economic Studies Program and the concentration of Islamic Finance, Master Program in Economics, University of Trisakti.
2. Dr. Tatik Maryanti, M.Si, as Chairman of the Economic Studies Doctoral Program Concentration and Islamic Finance, Master Program in Economics, University of Trisakti.
3. All Lecturers Program Concentration Study of Economy and Finance Sharia, who have been providing knowledge and experience to the author.
4. The entire staff and the Economic Studies Program Islamic Finance, Trisakti University: mba Titi, mba Intan, mas Syaqqif, mas Uut, mas Yudi, etc., which are nice and friendly.
5. The both my parents; thank you all, for your kindness which cannot be repaid with anything. Hope someday we'll be together in His heaven. Amen.
6. Beloved children Faaiz and Faqih who were understanding with their father ; and my beloved wife Ida Farida who has always supported the development of scientific activity for her husband . Hope we were always together until later in the hereafter in His heaven. Amen.
7. Friends from class X B, and all IEF friends that cannot be mentioned the name, thank you very much.

8. With prayer for Prof. Sofyan S. Harahap, who put foundation to this program study, may this become a charity for him: Allah enter him into His heaven. Amiiien.

Wish all good deeds are all going to get a bigger reward by Allah Almighty, amiiien. The authors hope that this thesis can be beneficial to those in need. Feedback is very desirable for the development of science and knowledge for the author.

Jakarta, September 2016

Author

(Faris Faruqi)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Umum Syariah di Indonesia dan kesesuaiannya dengan visi dan misinya, kesesuaiannya dengan standar AAOIFI serta menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangannya.

Penelitian ini adalah penelitian kausalitas menggunakan data kuantitatif yaitu Laporan Keuangan Bank Syariah di Indonesia periode 2010 sampai dengan 2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu annual report Bank Umum Syariah dari data yang dipublikasikan Bank Indonesia kemudian dianalisis dengan menggunakan e-views Bank yang diteliti adalah 11 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Umum syariah di Indonesia sudah sesuai dengan visi dan misi lembaga keuangan syariah di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia sedang menapaki jalan menuju penerapan syariah dengan benar. Hal ini pun sesuai dengan standar AAOIFI. Kinerja keuangan (*financial performance*) dan efektifitas dana pembiayaan bank terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sementara jumlah Dewan Pengawas Syariah, jumlah Dewan Komisaris, jumlah komisaris independen, usia dan ukuran bank terbukti tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

**Kata kunci:** *Corporate Social Responsibility, Pengungkapan CSR, Kinerja Keuangan, Bank Umum Syariah*

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the relationship of disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) of Sharia Commercial Banks in Indonesia and conformity with its vision and mission, its suitability with AAOIFI standards and test the effect of disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) on its financial performance.*

*This research is causality research using quantitative data, namely Islamic Bank Financial Statements in Indonesia for the period of 2010 to 2014. This study uses secondary data, namely annual reports of Islamic Commercial Banks from data published by Bank Indonesia and then analyzed using e-views. (BUS) registered with Bank Indonesia.*

*The results of the study show that the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) of Sharia Commercial Banks in Indonesia is in accordance with the vision and mission of Islamic financial institutions in Indonesia. This shows that Sharia Commercial Banks in Indonesia are treading the road to applying sharia properly. This is also in accordance with AAOIFI standards. Financial performance (financial performance), the effectiveness of the Bank's Financing Fund proved have a significant effect on CSR disclosure. But the length of the bank's operations, the amount of the Sharia Supervisory Board, the number of the Board of Commissioners, But the number of independent commissioners and the age of the bank proved no influence on CSR disclosure.*

***Keywords: Corporate Social Responsibility, Disclosure of CSR, Financial Performance, Sharia Commercial Bank***

## DAFTAR ISI

	Halaman
TANDA PERSETUJUAN TESIS .....	i
<i>THESIS APPROVAL</i> .....	ii
TANDA PENGESAHAN TESIS .....	iii
<i>THESIS APPROVAL</i> .....	iv
PERNYATAAN .....	vii
<i>ACKNOWLEDGEMENT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
<i>PREFACE</i> .....	xii
ABSTRAK.....	xv
<i>ABSTRACT</i> .....	xvi
DAFTAR ISI .....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
1.2 PERUMUSAN MASALAH.....	12
1.3 TUJUAN PENELITIAN .....	13
1.4 KONTRIBUSI PENELITIAN.....	13
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN .....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
2.1 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN.....	16
2.2 TEORI LEGITIMASI.....	19
2.3 TEORI <i>STAKEHOLDERS</i> .....	20
2.4 <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)</i> .....	22
2.5 CSR DALAM PERSPEKTIF ISLAM.....	26
2.6 PENGUNGKAPAN CSR.....	28

2.7	BANK ISLAM/BANK SYARIAH .....	33
2.8	KERANGKA TEORITIS ( <i>THEORITICAL FRAMEWORK</i> ).....	46
2.9	PENGEMBANGAN HIPOTHESIS .....	46
2.9.1	CSR (Tanggung Jawab Sosial) dan Kinerja Keuangan (FP) .....	46
2.9.2	CSR dan Ukuran/Jumlah Dewan Pengawas Syariah.....	51
2.9.3	CSR dan Ukuran/Jumlah Dewan Komisaris ( <i>Board of Directors</i> ) .....	53
2.9.4	CSR dan ukuran/jumlah Dewan Komisaris Independen ( <i>Non Executive Directors</i> ) .....	54
2.9.5	CSR dan Ukuran Perusahaan (Total Aset) .....	55
2.9.6	CSR dan Usia Bank Syariah .....	55
2.9.7	Efektifitas Pemanfaatan dan CSR.....	56
	BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	58
3.1	TEKNIK PENELITIAN .....	58
3.2	UNIT ANALISIS.....	58
3.3	DATA PENELITIAN .....	59
3.4	METODE PENGUMPULAN DATA .....	59
3.5	PENENTUAN VARIABEL DAN PENGUKURANNYA .....	60
3.6	METODE ANALISIS DATA .....	64
3.7	PEMILIHAN MODEL ANALISIS DATA PANEL.....	70
	BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	72
4.1	GAMBARAN UMUM BANK UMUM SYARIAH .....	72
4.2	DATA HASIL PENELITIAN .....	79
4.3	PENGUJIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN .....	91
	BAB V SIMPULAN dan SARAN.....	100
	DAFTAR PUSTAKA .....	102

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kepentingan Stakeholder.....	20
Tabel 3.1 Rincian Instrumen CSR.....	61
Tabel 4.1 CSR dan <i>Financial Performance</i> (ROA/ROE).....	79
Tabel 4.2 CSR, Ukuran/Jumlah Dewan Pengawas, Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Usia Bank.....	81
Tabel 4.3 Data CSR, Ukuran Bank (Total Aset)dan Efektivitas Bank ( <i>Financing/TA</i> ).....	83

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Aset DPK, PYD & FDR.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis.....	46

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah topik yang banyak dibicarakan dan diteliti selama satu dekade belakangan ini. CSR yang dalam Bahasa Indonesia disebut tanggung jawab sosial perusahaan, memiliki banyak definisi. Menurut *European Commission*, CSR adalah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan ke dalam bisnis mereka dan dalam interaksi dengan *stakeholders* secara sukarela (*European Commission*, 2002). Sedangkan *ISO Strategic Advisory Group* memandang bahwa CSR dilaksanakan sebagai pendekatan berimbang bagi organisasi ditujukan untuk isu ekonomi, sosial dan lingkungan dimana bermanfaat bagi orang, komunitas dan masyarakat pada umumnya.

Perkembangan penelitian-penelitian tentang CSR ini dimulai ketika para pengusaha menyadari bahwa untuk meningkatkan nilai perusahaannya tidak hanya dari informasi laporan keuangannya saja. Perlunya pengungkapan dari CSR ini dianggap penting untuk mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaannya tidak hanya kepada *shareholder* akan tetapi diperuntukkan untuk semua *stakeholder* yang berkaitan dengan operasi perusahaan.

Pengungkapan CSR kepada para *stakeholder* dianggap penting ketika kegiatan perusahaan yang dimaksud bersinggungan langsung dengan perusakan alam terutama terkait isu *climate change* yang ‘*trending*’ pada tahun 2008. Banyak perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang energi yang dianggap oleh para *stakeholder*-nya berkontribusi pada pemanasan global. Perusahaan-perusahaan ini dituntut untuk mengeluarkan laporan CSR-nya sebagai bentuk kompensasi terhadap perusakan yang telah mereka buat terhadap alam dan lingkungan sekitar perusahaan. Pengungkapan CSR ini dimaksudkan untuk menaikkan nilai perusahaan di mata investor sebagai *shareholder* dan memperbaiki nilai perusahaan di mata para pekerja, mitra perusahaan, masyarakat sekitar yang terkena dampak dari operasional perusahaan tersebut dan pemerintah atau negara dimana perusahaan tersebut beroperasi atau yang lebih sering disebut sebagai *stakeholder*.

### **1.1.1 Definisi Bank Islam atau Bank Syariah**

Bank syariah sudah ada hampir selama 50 tahun, sejak dilahirkan pada tahun 1960-an. Sejak saat itu sampai saat ini perkembangan bank syariah mengalami kemajuan yang pesat dan tidak lagi dianggap sebagai konsep yang asing (Ali Basah dan Yusuf, 2013).

Menurut Khaf (1999, p.455) “Walaupun beberapa penulis mendeskripsikan bank syariah tidak lebih sebagai institusi keuangan, fakta yang tidak dapat dipungkiri bahwa bank syariah adalah sebenarnya sangat mirip dengan bank konvensional dimana sebagai

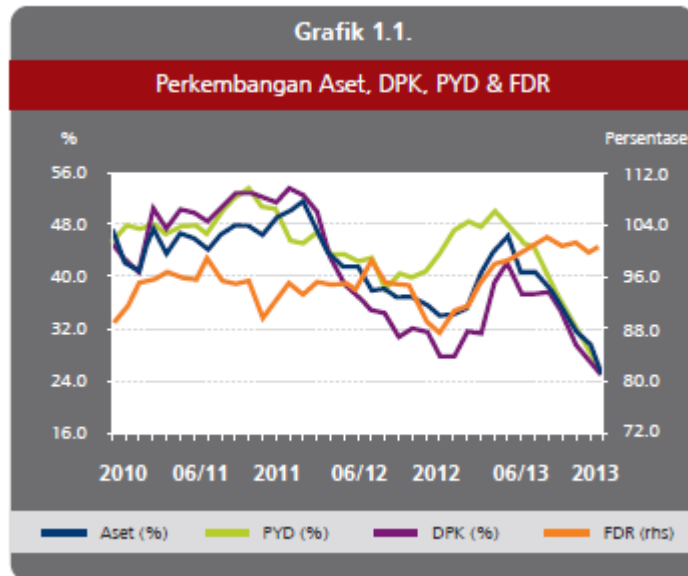
seungguhnya jasa perantara keuangan. Menurut definisinya bank syariah yang tunduk patuh kepada hukum Islam, disebut Syariah. Komitmen bank syariah terhadap hukum Islam diungkapkan hanya dalam definisi cara pembiayaan dan hubungan perjanjian dengan pemilik dana.”

Menurut Lewis dan Algoud (2001, p.2) bank syariah adalah institusi yang menyediakan servis kepada konsumennya tanpa bunga dan menerima dan mengambil bunga dilarang dalam semua transaksi. Dar dan Presley (2000, p.7) menyatakan bahwa seperti layaknya bank konvensional, sebuah bank syariah adalah perantara dan mewakili dari dana pihak lain dimana perbedaannya terletak pada pembagian keuntungan dan kerugian kepada deposannya. Perbedaan ini memperkenalkan elemen kebersamaan dalam Bank Syariah, dimana deposan terhadap konsumen bank syariah memiliki sebagian kepemilikan didalamnya. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya kebanyakan dari bank syariah memiliki bentuk susunan organisasi yang mirip dengan bank konvensional.

Dampak krisis ekonomi moneter yang dirasakan oleh lembaga keuangan pada tahun 1997 dan diuji kembali *sublime mortgage* di Amerika Serikat pada tahun 2008, mendorong lembaga keuangan syariah berkembang dan terbukti bahwa sistem keuangan syariah menjadi alternatif. Perkembangan lembaga keuangan syariah semakin pesat dari tahun ke tahun sebagai pilihan alternatif utama di

bidang lembaga keuangan. Lembaga keuangan syariah menggunakan prinsip syariah yang menitikberatkan pada *moral finance* ketimbang sebagai lembaga yang *profit oriented* menurut beberapa pakar keuangan syariah sejalan dengan perkembangan pelaporan CSR. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang energi dianggap perlu mengungkapkan CSR kepada publik sebagai salah satu tanggung jawab dari perusahaan terhadap *stakeholder* dan disaat bersamaan menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya.

Perkembangan Lembaga Keuangan syariah sendiri di Indonesia sejak tahun 1999 menurut laporan dari Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan sangat pesat. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya lembaga keuangan berbasis syariah sekitar 303 perusahaan di akhir tahun 2013. Dengan total aset mencapai 80% Rupiah pada tahun 2013. Sedangkan perkembangan Bank Syariah sendiri di Indonesia telah bertambah sebanyak 180 buah lembaga keuangan berbasis syariah dari 78 buah pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2013.



*Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Aset DPK, PYD & FDR  
Source: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2013 (OJK)*

Aset perbankan syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tercatat sebesar Rp248,1 triliun pada tahun 2013 atau tumbuh 24,2% (yoy), lebih rendah dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya 34,0% (yoy). Salah satu keunggulan yang dimiliki oleh keuangan syariah, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah adalah untuk menyejahterakan umat. Hal ini sesuai dengan teori CSR yang banyak dikembangkan oleh ilmuwan barat (konvensional) untuk perusahaan-perusahaan khususnya yang bergerak di bidang energi dan pertambangan.

Beberapa penelitian terdahulu memperlihatkan kesesuaian lembaga keuangan yang berlabelkan syariah tersebut terhadap prinsip yang dianutnya. Beberapa penelitian mengungkapkan hasil

penelitiannya untuk lembaga keuangan syariah di beberapa negara bahwa laporan perusahaan terutama lembaga keuangan syariah tidak berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa dengan adanya program CSR membuat nilai perusahaan menjadi turun karena investor menganggap terjadinya pemborosan. Beberapa perusahaan juga menganggap bahwa tidak diperlukannya pelaporan tentang CSR kepada publik. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa lembaga keuangan syariah banyak yang tidak melaporkan CSR-nya dan kurang menitikberatkan operasionalnya terhadap tanggung jawab sosial. Beberapa penelitian juga membuktikan bahwa laporan CSR dari lembaga keuangan syariah berdampak pada kinerja keuangan dari lembaga keuangan syariah tersebut, baik dalam jangka pendek dan dalam jangka panjangnya

Lembaga keuangan syariah yang berlandaskan dari Al-Quran dan Hadist, antara lain Firman Allah Q.S Al-Baqarah: 282:

[1]

---

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ  
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ  
وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ  
الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ  
بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ  
وَأَمْرَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا  
الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ  
كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا  
أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ  
وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ  
بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan, hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan, janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari utangnya. Jika yang berutang itu orang lemah akal nya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu

mengimlakan, maka hendaklah walinya mengimlakan dengan jujur. Dan saksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (diantaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kami ridai, supaya jika seseorang lupa, maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis utang itu, baik kecil maupun besar, sampai batas waktu pembayarannya. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat dengan tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah muamalahmu itu) kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu (jika) kamu tidak menuliskannya. Dan saksikanlah apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dan saksi saling menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan apada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Sesuai dengan firman Allah swt dalam surat Al-Baqarah ayat 282 yang telah kita sebutkan di atas. Kalimat *uktubuhu* (pembukuan) menunjukkan bahwa semua kegiatan baiknya dilaporkan dalam pembukuan. Jadi sejalan dengan itu diharapkan ada laporan kegiatan CSR tertulis dalam laporan tahunan perusahaan,

khususnya di lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah yang berbasis syariah dengan tanggung jawab sosialnya seperti yang tertuang dalam hukum dasar syariah Al- Qur'an dan Hadist seyogyanya mengungkapkan aktivitas CSR.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً  
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عُدْوَانًا وَظُلْمًا فَسَوْفَ نُصَلِّيهِ نَارًا ۖ وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى  
اللَّهِ يَسِيرًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar) [1], kecuali dengan jalan perdagangan yang ridho diantara kalian. Dan barang siapa berbuat demikian [2] dengan cara melanggar hukum dan zalim[3], akan Kami masukkan dia ke dalam neraka. Yang demikian itu mudah bagi Allah. (Q.S An-nisa : 29 -30).

Firman Allah swt yang lain menyebutkan bahwa ,

---

<sup>1</sup>[1] Ayat ini mencakup semua jalan yang batil dalam meraih harta seperti riba, merampas, mencuri, judi dan jalan-jalan rendah lainnya, lihat pula tafsir surat Al Baqarah: 188.

<sup>2</sup>Yakni perbuatan yang dilarang seperti memakan harta dengan jalan yang batil atau membunuh diri dan orang lain.

<sup>3</sup>Bukan karena tidak mengerti dan lupa.

وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, dan Allah Maha Perkasa atas segala sesuatu (Q.S Ali Imron:189).

وَإِذْ كُنَّا فِي الْكِتَابِ مُوسَىٰ إِنَّهُ كَانَ مُخْلَصًا وَكَانَ رَسُولًا نَّبِيًّا

51. Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka), kisah Musa di dalam Al Kitab (Al Quran) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang dipilih dan seorang rasul dan nabi.

“dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka) kisah Musa di dalam al kitab (Al Qur’an) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang dipilih dan seorang rasul dan nabi “ (Q.S. Maryam:51).

Sementara di dalam surat Ar-Rum:39 Allah swt berfirman :

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُو فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ ۖ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).

وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَأَعْتَدْنَا  
لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

“...dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih”.( Q.S An Nisa: 161).

Selama dekade terakhir banyak negara yang menerapkan konsep CSR ini untuk menghadapi masalah-masalah terkait dengan pengangguran, kemiskinan, polusi dan masalah sosial dan lingkungan lainnya. Lebih dekat lagi beberapa tahun yang lalu dimana krisis keuangan melanda pada tahun 2008 menyita perhatian banyak penggiat sosial-ekonomi terutama di bidang keuangan dan perbankan. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya penerapan etika dan rendahnya moral dalam bisnis yang menyebabkan dampak kerusakannya bukan hanya dari keuangan tapi juga di sektor sosial dan lingkungan (El Mosaid and Boutti, 2012). Bank Islam atau disebut Bank Syariah di Indonesia adalah institusi keuangan yang menjalankan perusahaannya berdasarkan aturan-aturan atau syariat Islam diharapkan merefleksikan tujuan sosial-ekonomi dari ajaran agama Islam baik dalam segi keuntungan atau profit maupun dari segi tanggung jawab sosial

karena mereka mempunyai identitas dan etika sebagai bank syariah. (Haniffa dan Hudaib, 2007).

Bank-Bank syariah diharapkan dapat menggambarkan standar level yang tinggi dalam CSR yang dapat dibuktikan dalam laporan kegiatan sosial sebagaimana dapat dibuktikan pula dalam laporan tahunan mereka (Zubairu et al., 2011). Metode yang digunakan untuk mengukur CSR adalah dengan menggunakan *CSR index* secara keseluruhan meliputi sepuluh dimensi dari laporan CSR dari beberapa bank syariah di Indonesia. Kombinasi dari politik, ekonomi dan faktor geografi termasuk dampak yang tidak terbatas dari revolusi Iran dan pertumbuhan kelas menengah muslim, kebangkitan macan Asia kenaikan deregulasi dan *oil shock* pada tahun 1970 menstimulasi perkembangan dari bank syariah secara global (Akacem dan Gilliam 2002)<sup>4</sup>.

## 1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hal di atas peneliti ingin mendapatkan bukti empiris apakah lembaga keuangan syariah khususnya bank syariah di Indonesia mengungkapkan CSR sesuai dengan syariat Islam dalam laporan

---

<sup>4</sup>Dalam penelitian ini, Bank Syariah termasuk didalamnya institusi finansial seperti bank komersial, bank investasi dan perusahaan *mudarabah*.

keuangannya? Bagaimana hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diungkapkan dengan kinerja (*performance*) bank syariah? Bank syariah yang dimaksud adalah bank syariah yang terdaftar dalam Bank Umum Syariah (BUS) di Bank Indonesia periode 2010 sampai 2014.

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis:

1. Hubungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Umum Syariah di Indonesia dan apakah sesuai dengan visi dan misi lembaga keuangan syariah di Indonesia itu sendiri?
2. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Umum Syariah di Indonesia apakah sudah sesuai dengan standar AAOIFI?
3. Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Umum Syariah di Indonesia terhadap kinerja keuangannya.

### **1.4 KONTRIBUSI PENELITIAN**

1. Bagi ilmu keuangan syariah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan keuangan syariah pengungkapan CSR pada bank syariah di Indonesia dan pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan yang pada gilirannya kan menaikkan nilai perusahaan.

2. Bagi bank syariah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk mengungkapkan CSR dalam laporan keuangan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kemajuan akademis dan dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian berikutnya.

## **1.5 SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjabarkan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yang mencakup tinjauan pustaka, teori legitimasi, teori *Stakeholder*, *CSR*, *CSR* dalam perspektif Islam, penelitian terdahulu, kerangka teoritis, pengembangan hipotesis.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan teknik penelitian, unit analisis, data penelitian dan metode pengumpulan data, penentuan variabel dan pengukurannya serta metode analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjabarkan gambaran umum bank syariah, data hasil penelitian serta pengujian hipotesis dan pembahasan.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan simpulan dari bab-bab sebelumnya, saran bagi bank umum syariah dan peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN**

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dinyatakan oleh Mathews (1993) merupakan suatu pengungkapan secara sukarela atas informasi kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan oleh organisasi guna menginformasikan atau mempengaruhi pembaca. Pengungkapan kuantitatif lebih lanjut dapat diuraikan berupa informasi keuangan ataupun non-keuangan. Sehubungan dengan pentingnya pengungkapan dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan citra perusahaan, beberapa model konseptual maupun operasional terkait dengan CSR telah dikembangkan antara lain oleh Ramanathan (1976), Jackman (1982), Wartick dan Cochran (1985), Brooks (1986), Gray et al. (1987) dan Raar (2002). Selain itu beberapa konsep dan panduan juga diberikan antara lain oleh Carrol (1979;1991;1998) dengan konsep *Corporate Citizenship* dan *Global Reporting Initiative* (GRI) (2006) dengan panduannya atas *sustainability reporting*. Beberapa alternatif pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan pandangan Islam seperti yang ditulis oleh Sulaiman dan Willett (2003), Maali et al. (2003), Haniffa dan Hudaib (2004) dan Hameed et al. (2004).

Maali et al. (2006) meneliti bank Islam dan menggunakan *disclosure indeks* yang terdiri dari 30 *item*. Empat tahun kemudian Abdul

Rahmat et.all (2010) melakukan penelitian atas bank Islam di Malaysia dengan mengadopsi *disclosure index* yang digunakan Maali. Pada tahun 2007, Hudaib dan Haniffa melakukan penelitian atas bank-bank Islam di negara teluk di Timur Tengah dengan menggunakan *Index Identitas Etics*. Hassan dan Harahap melakukan penelitian yang sama dengan Hudaib dan Haniffa terhadap bank Islam di Bahrain, Kuwait, Saudi Arabia, Malaysia, Bangladesh dan Indonesia. Farook et.al (2011) mengulangi penelitian yang dilakukan Maali pada tahun 2006 dengan memperbanyak sampel atas bank Islam di dunia. Aribi dan Gao (2012) melakukan penelitian atas bank Islam di negara-negara Teluk dengan menggunakan data tahun 2004 sebagai dasar analisisnya. Aribi melakukan analisa atas pengungkapan narasi CSR atas 21 perusahaan. Belal (2014) melakukan penelitian atas bank Islam di Bangladesh dengan menggunakan data tahun 1983-2010 dan menggunakan *disclosure index* dengan menggunakan 16 kategori.

Dalam perjalanan panjang praktik pengungkapan CSR terdapat dua teori yang sering digunakan untuk menjelaskan praktik ini, yaitu teori legitimasi dan teori *stakeholders*. Pengungkapan tanggung jawab sosial dalam pandangan kedua teori ini bertujuan untuk mendapatkan legitimasi masyarakat guna kelangsungan hidup perusahaan yang bergantung pada kepentingan pemilik. Informasi yang diungkapkan adalah informasi yang selaras dengan kepentingan *stakeholder* yang punya pengaruh paling besar terhadap perusahaan, yaitu pemegang saham. Meskipun cabang etika dari teori *stakeholders* mengatakan bahwa semua *stakeholders* memiliki hak

yang sama untuk mendapatkan informasi, namun pada praktiknya perusahaan tetap melakukan identifikasi atas *stakeholders* untuk menentukan *stakeholders* yang mana yang lebih patut untuk dilayani dan semua ini tentunya tidak lepas dari kerangka yang dinyatakan Friedman (1970) yaitu *stakeholders* yang memberikan keuntungan bagi perusahaan. Pengungkapan sosial dalam hal ini digunakan untuk membangun citra yang positif mengenai perusahaan, karena “*negative corporate image can have a serious economic implication for organizations*” (Buhr dan Friedman, 2001:294). Oleh sebab itu beberapa penelitian mencatat bahwa perusahaan termasuk institusi keuangan Islam punya kecenderungan untuk melakukan pengungkapan yang positif saja (Deegan dan Rankin, 1996; Maali et al. 2003); penelitian lain mencatat bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan biasanya berhubungan dengan ukuran perusahaan dan profitabilitas (Belkaoui dan Karpik, 1989; Hackston dan Milne, 1996; Adam, Hills dan Robert, 1998; Choi 1999); serta perusahaan yang terdaftar di pasar modal akan mengungkapkan lebih banyak tanggungjawab sosial (Teoh dan Thong, 1984; Saudagaran, 2000). Semua ini menunjukkan bahwa motivasi sebenarnya dari pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan tidak lain hanya untuk kepentingan perusahaan semata.

## 2.2 TEORI LEGITIMASI

Legitimasi adalah pandangan masyarakat atas penerimaan, kepatutan, dan daya tarik sebuah perusahaan yang biasanya berasal dari sasaran dan metode-metode perusahaan yang konsisten dengan nilai-nilai sosial. Legitimasi membantu sebuah perusahaan mengakuisisi sumber daya-sumber daya lain seperti manajer-manajer terbaik, karyawan-karyawan yang bagus, sumber daya keuangan, dan dukungan dari pemerintah. Satu bisnis mendapat legitimasi jika sasaran dan metode-metodenya konsisten dengan nilai-nilai sosial (Bateman & Snell, 2007:309).

Landasan teori legitimasi adalah kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi (Widayuni, 2014). Perusahaan ada karena ada persetujuan dari masyarakat (*corporation exist, then only by social permission*). Konsekuensinya, perusahaan harus melibatkan masyarakat dalam melakukan operasional bisnisnya (Sutedi, 2015:61).

Kegiatan perusahaan dapat menimbulkan dampak sosial dan lingkungan, sehingga pengungkapan sosial dan lingkungan adalah suatu alat manajerial yang dipergunakan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan. Hal ini juga sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik untuk menjelaskan berbagai dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan baik dalam pengaruh yang baik atau pengaruh yang buruk (Widayuni, 2014).

Teori legitimasi berhubungan dengan kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip Islam. Bentuk kepatuhan ini salah satunya diimplementasikan dengan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan (Widayuni, 2014).

### 2.3 TEORI *STAKEHOLDER*

*Stakeholder* diartikan sebagai pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pihak-pihak yang dapat mempengaruhi ataupun pihak-pihak yang terpengaruh oleh keberadaan suatu perusahaan. *Stakeholder* meliputi *shareholder*, manajemen, staf, pelanggan, pemerintah, pesaing, dan masyarakat. Masing-masing pihak memiliki kepentingan sendiri (Maheka, 2008:68).

**Tabel 2.1 Kepentingan *Stakeholder***

<i>Stakeholder</i>	<b>Kepentingan</b>
<i>Owner/Shareholders</i>	Keuntungan Kelangsungan usaha Pengawasan ( <i>monitoring</i> )
Manajemen	Kelangsungan usaha Pencapaian target/tujuan
Staf/Karyawan	Gaji + insentif Jaminan kerja
<i>Customer/Pelanggan</i>	Harga Kualitas Pelayanan pelanggan
Pemerintah	Pengenaan pajak Penetapan peraturan

Masyarakat Sekitar	Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) Kemitraan masyarakat Kesempatan kerja
Pesaing P	Pasar Harga Kualitas

Pemilik usaha yang peduli dengan kelangsungan usahanya harus menyadari keberadaan *stakeholder*. Hubungan antara pemilik usaha dengan pihak lain dalam *stakeholder* harus dibina dengan baik, harus dibangun hubungan yang sinergis dan saling menguntungkan. Inilah yang disebut dengan teori *stakeholder* sinergis (Maheka, 2008:69).

Perusahaan yang besar berfungsi sebagai institusi sosial yang mempunyai pengaruh ekonomik yang luas dan kompleks sehingga perusahaan dituntut pertanggungjawaban sosial. Perusahaan besar tidak dapat lagi dijalankan hanya untuk kepentingan pemegang saham saja. Walaupun para pemegang saham mempunyai hak yuridis sebagai pemilik, kepentingan para *stakeholder* secara bersama, demi berlangsungnya dan kemakmuran perusahaan harus didahulukan. Sebagai institusi sosial, perusahaan harus menunjukkan kontribusi ekonomik terhadap masyarakat luas (Suwardjono, 2006:496-497). Dengan demikian, cukup jelas bahwa masyarakat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perusahaan dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu perlu ada hubungan yang saling menguntungkan di antara kedua belah pihak (Sutedi, 2015:62).

Teori *stakeholder* dibedakan dalam aspek deskriptif, instrumental, dan normatif. Aspek deskriptif menjelaskan bagaimana upaya organisasi memenuhi kepentingan *stakeholders*, serta bagaimana dan untuk apa inisiatif dalam standar etis dapat membantu organisasi memenuhi tuntutan dan kepentingan *stakeholders*. Sementara aspek instrumental memusatkan perhatian pada manfaat bagi organisasi dengan memenuhi kepentingan *stakeholders*, dan implementasi dari inisiatif standar etis yang berfungsi sebagai alat untuk memenuhi kepentingan dan tuntutan dari *stakeholders*. Sementara aspek normatif mengacu pada sudut pandang moral mengapa perusahaan harus memenuhi kepentingan *stakeholders*. Sehubungan dengan pelaksanaan CSR, kerangka instrumental *stakeholders* menyatakan bahwa CSR perusahaan merupakan fungsi kinerja ekonomi perusahaan, strategi yang mengarah pada CSR, dan intensitas kekuatan *stakeholders* (Suharsono dan Rahmasari, 2013).

#### **2.4 CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)**

*Corporate Social Responsibility* disingkat dengan CSR adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan/entitas adalah memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang diantaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu CSR berhubungan erat dengan "pembangunan berkelanjutan",

yakni suatu organisasi, terutama perusahaan, dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan dampaknya dalam aspek ekonomi, misalnya tingkat keuntungan atau deviden, tetapi juga harus menimbang dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusannya itu, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka yang lebih panjang. Dengan pengertian tersebut, CSR dapat dikatakan sebagai kontribusi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan dengan cara manajemen dampak (meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif) terhadap seluruh pemangku kepentingannya.

CSR adalah kewajiban sosial swasta atau perusahaan kepada masyarakat dan pemerintah sebagai dampak dari ekspansi bisnisnya yang dimungkinkan telah mengganggu keseimbangan lingkungan dan sosial kemasyarakatan dimana mereka menjalankan aktivitasnya (Said, 2015:4) CSR adalah bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan eksternal perusahaan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka penjagaan lingkungan, norma masyarakat, partisipasi pembangunan, serta berbagai bentuk tanggung jawab sosial lainnya (Amirullah, 2015:51).

*Commission of The European Communities* 2001 mendefinisikan CSR sebagai aktivitas yang berhubungan dengan kebijakan-kebijakan perusahaan untuk mengintegrasikan penekanan pada bidang sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan interaksi dengan *stakeholder*. Sementara menurut *World Business Council on Sustainable Development*

2002, CSR adalah komitmen perusahaan dalam kaitannya dengan karyawan beserta keluarganya, masyarakat sekitar dan masyarakat luas pada umumnya, dengan tujuan peningkatan kualitas hidup mereka (Amirullah, 2015:51).

ISO 26000 menerjemahkan tanggung jawab sosial sebagai tanggung jawab suatu organisasi atas dampak dari keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan melalui perilaku yang transparan dan etis, seperti (Sutedi, 2015:52):

- 1) Konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat;
- 2) Memperhatikan kepentingan dari para *stakeholder*;
- 3) Sesuai hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma internasional;
- 4) Terintegrasi di seluruh aktivitas organisasi, dalam pengertian ini meliputi baik kegiatan, produk maupun jasa.

Ada beberapa alasan mengapa sebuah perusahaan memutuskan untuk menerapkan CSR sebagai bagian dalam aktivitas bisnisnya, yakni (Amirullah, 2015:52).

- 1) Moralitas, perusahaan harus bertanggung jawab kepada banyak pihak yang berkepentingan terutama terkait dengan nilai-nilai moral dan keagamaan yang dianggap baik oleh masyarakat. Hal tersebut bersifat tanpa mengharapkan balas jasa.

- 2) Pemurnian kepentingan sendiri, perusahaan harus bertanggung jawab terhadap pihak-pihak yang berkepentingan karena pertimbangan kompensasi. Perusahaan berharap akan dihargai karena tindakan tanggung jawab mereka baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Teori investasi, perusahaan harus bertanggung jawab terhadap *stakeholder* karena tindakan yang dilakukan akan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan.
- 4) Mempertahankan otonomi, perusahaan harus bertanggung jawab terhadap *stakeholder* untuk menghindari campur tangan kelompok-kelompok yang ada didalam lingkungan kerja dalam pengambilan keputusan manajemen.

Prinsip-prinsip dasar tanggung jawab sosial yang menjadi dasar bagi pelaksanaan yang menjiwai atau menjadi informasi dalam pembuatan keputusan dan kegiatan tanggung jawab sosial menurut ISO 26000 meliputi (Sutedi, 2015:53):

- 1) Kepatuhan kepada hukum
- 2) Menghormati instrumen/badan-badan internasional
- 3) Menghormati *stakeholder* dan kepentingannya
- 4) Akuntabilitas
- 5) Transparansi
- 6) Perilaku yang beretika
- 7) Melakukan tindakan pencegahan

#### 8) Menghormati dasar-dasar hak asasi manusia

Perusahaan yang menerapkan CSR, tentu akan memperoleh dampak dari kegiatan atau program CSR yang dikembangkannya. Adapun manfaat dari tanggung jawab sosial perusahaan sebagai berikut (Amirullah, 2015:52) .

- 1) Manfaat bagi perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan tentunya akan menimbulkan citra positif perusahaan di mata masyarakat dan pemerintah.
- 2) Manfaat bagi masyarakat, selain kepentingan masyarakat terakomodasi, hubungan masyarakat dengan perusahaan akan lebih erat dalam situasi *win-win solution*.
- 3) Manfaat bagi pemerintah, dalam hal ini pemerintah merasa memiliki *partner* dalam menjalankan misi sosial dari pemerintah dalam hal tanggung jawab sosial.

### **2.5 CSR DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

CSR menurut perspektif ekonomi Islam atau CSR islami adalah CSR yang merujuk pada praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara islami. Perusahaan memasukkan norma-norma agama Islam yang ditandai oleh adanya komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak sosial di dalam praktik bisnisnya. Dengan demikian, praktik bisnis dalam kerangka CSR islami mencakup serangkaian kegiatan bisnis dalam berbagai bentuknya. Meskipun tidak dibatasi jumlah kepemilikan barang, jasa serta

profitnya, namun cara-cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya, dibatasi oleh aturan halal dan haram sesuai syariah. CSR islami bertujuan menciptakan kebajikan yang dilakukan bukan melalui aktivitas-aktivitas yang bersifat ribawi, melainkan yang berupa zakat, infak, sedekah, dan wakaf disingkat menjadi Ziswaf (Suharto, 2010:101-102).

CSR islami pada hakikatnya mengedepankan pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada syariah. CSR islami memberikan petunjuk bahwa anggaran CSR yang harus dialokasikan perusahaan sekurang-kurangnya sebesar 2.5% dari laba bersih perusahaan. Sedikitnya ada beberapa pendekatan yang diterapkan dalam CSR islami (Suharto, 2010:104-105):

- 1) Investasi Ziswaf (zakat, infak, sedekah, dan wakaf) yang diperuntukkan sesuai dengan karakteristik penerima dan kondisi masyarakat. Misalnya, infak diberikan kepada kelompok fakir miskin (kaum duafa yang lemah) yang tidak berusaha, sedangkan zakat dan wakaf diberikan kepada kelompok miskin (kaum *mustadhafin* atau kelompok yang dimiskinkan) untuk kegiatan ekonomi produktif;
- 2) Sistem *qardhul hasan*, yakni program pemberian modal yang diangsur tanpa penambahan apapun dan tujuannya untuk pemandirian usaha;
- 3) Sistem bagi hasil yang dapat diterapkan kepada kelompok ekonomi yang bisa memberi keuntungan, namun seluruh bagi hasil tersebut tetap ditujukan untuk pemberdayaan.

## **2.6 PENGUNGKAPAN CSR**

Pengungkapan merupakan pembeberan hal-hal informatif yang dianggap penting dan bermanfaat bagi pemakai selain apa yang dapat dinyatakan melalui laporan keuangan utama dan cara-cara penyampaiannya (Pujiyanti, 2015:30). Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan (Suwardjono, 2006:578).

Evan membatasi pengertian pengungkapan hanya pada hal-hal yang menyangkut pelaporan keuangan. Pernyataan manajemen dalam surat kabar atau media masa lain serta informasi diluar lingkup pelaporan keuangan tidak masuk dalam pengertian pengungkapan. Sementara itu, Wolk, Tearney, dan Dodd memasukkan pula statemen keuangan segmental dan statemen yang merefleksi perubahan harga sebagai bagian dari pengungkapan. Pengungkapan sering juga dimaknai sebagai penyediaan informasi lebih dari apa yang dapat disampaikan dalam bentuk statemen keuangan formal (Suwardjono, 2006:579).

Secara konseptual tingkat pengungkapan akan membantu pemakai laporan keuangan untuk memahami isi dan angka yang diinformasikan dalam laporan keuangan. Ada tingkatan pengungkapan yang selama ini dikenal, yaitu pengungkapan penuh, cukup dan wajar (Sulistyanto, 2008:84).

Pengungkapan penuh merupakan upaya perusahaan untuk mengungkapkan seluruh informasi yang dimilikinya, baik informasi keuangan maupun non keuangan (Sulistyanto, 2008:84). Prinsip pengungkapan penuh berarti bahwa laporan keuangan harus mencakup informasi yang dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna eksternal (Spiceland et al., 2007). Sementara pengungkapan cukup merupakan upaya perusahaan untuk mengungkapkan informasi sesuai dengan diwajibkan oleh standar akuntansi. Sementara pengungkapan wajar merupakan upaya perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara cukup ditambah dengan informasi-informasi lain yang dapat mempengaruhi kewajaran laporan keuangan seperti *contingencies*, *commitments* dan sebagainya. Tingkat pengungkapan perusahaan dipengaruhi oleh asimetri informasi yang terjadi di pasar. Semakin tinggi asimetri informasi akan membuat tingkat pengungkapan yang dilakukan perusahaan semakin rendah. Artinya, semakin tinggi asimetri informasi akan membuat manajer semakin leluasa untuk mengatur informasi apa saja yang harus diungkapkan, disembunyikan, ditunda, atau diubah. Upaya ini disebut dengan manajemen laba (Sulistyanto, 2008:84-85) . Oleh sebab itu, salah satu cara untuk mengeliminasi upaya rekayasa manajerial adalah dengan membuat peraturan tentang keharusan bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi-informasi tertentu secara wajib (*mandatory disclosure*) dan sukarela (*voluntary disclosure*). Upaya ini dilakukan untuk

meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan (Sulistyanto, 2008:85).

Pengungkapan wajib adalah item-item yang menurut ketentuan, harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Pengungkapan wajib merupakan usaha Bapepam untuk melindungi investor dari perlakuan yang tidak wajar oleh emiten. Peraturan tentang standar pengungkapan informasi bagi perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik yaitu, Peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan Peraturan No. VIII.G.2 tentang Laporan Tahunan. Peraturan tersebut diperkuat dengan Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-17/PM/1995, yang selanjutnya diubah melalui Keputusan Ketua Bapepem No. Kep-38/PM/1996 yang berlaku bagi semua perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik. Peraturan tersebut diperbaharui dengan Surat Edaran Ketua Bapepam No. SE-02/PM/2002 yang mengatur tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik untuk setiap jenis industri (Suharsono dan Rahmasari, 2013).

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan diluar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Teori pensinalan (signaling theory) melandasi pengungkapan sukarela. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya kalau informasi

tersebut merupakan berita baik (good news). Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan. Beberapa penelitian akademik juga menunjukkan bahwa makin besar perusahaan makin banyak pengungkapan sukarela yang disampaikan. Pengungkapan sukarela merupakan solusi atas kendala pengungkapan secara penuh. Dengan ketersediaan manajemen dalam pengungkapan sukarela, tingkat pengungkapan wajib yang dapat ditetapkan dapat diarahkan ke tingkat wajar bahkan memadai (Suwardjono, 2006:583-584).

Pengungkapan CSR adalah salah satu bentuk pengungkapan yang tidak diwajibkan oleh PSAK. Secara teoretik, pengungkapan CSR dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para *stakeholders*-nya, terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya. Pelaporan CSR merupakan pengungkapan sukarela, perusahaan dapat menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting (Suharsono dan Rahmasari, 2013).

Beberapa negara telah menetapkan keharusan mengenai perlunya pelaporan CSR, meskipun kesepakatan mengenai alat ukur terhadap kinerja sosial dan lingkungan masih belum dicapai secara bulat. Banyak

perusahaan saat ini telah menghasilkan laporan-laporan tahunan berdasarkan audit eksternal yang pada umumnya mencakup isu-isu pembangunan berkelanjutan dan CSR. Namun, laporan yang biasa disebut “*Triple Bottom Line Reports*” ini masih memiliki format yang beragam, baik isi, gaya bahasa, maupun metodologinya, bahkan dalam satu industri yang sama (Suharto, 2010:131).

Di tingkat internasional, ada banyak prinsip yang mendukung praktik CSR di banyak sektor. Misalnya, *Equator principles* yang diadopsi oleh banyak lembaga keuangan internasional. Untuk menunjukkan bahwa bisnis mereka bertanggung jawab, di level internasional perusahaan sebenarnya bisa menerapkan berbagai standar CSR, seperti (Sutedi, 2015:55):

- 1) *AccountAbility's* (AA 1000) *Standard* berdasarkan pada prinsip “Triple Bottom Line” (Profit, People, Planet) yang digagas oleh John Elkington;
- 2) *Global Reporting Initiative* (GRI), panduan pelaporan perusahaan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang digagas oleh PBB lewat *Coalition for Environmental Responsible Economics* (CERES) dan UNEP pada tahun 1997;
- 3) *Social Accountability International SA8000 Standard*;
- 4) *ISO 14000 Environmental Management Standard*;
- 5) *ISO 26000*, standar pedoman yang bersifat sukarela mengenai tanggung jawab sosial suatu institusi yang mencakup semua sektor

badan publik ataupun badan privat, baik di negara berkembang maupun negara maju.

Seiring dengan pesatnya perkembangan bisnis syariah saat ini, beberapa ahli mulai menggagas bentuk pengungkapan CSR khusus untuk institusi bisnis syariah. Beberapa bentuk pengungkapan CSR yang telah digagas diantaranya adalah (Gustani, 2013):

- 1) *Islamic Social Reporting Indeks* (Indeks ISR), indeks yang digagas oleh Haniffa (2002) dan dikembangkan oleh Othman et al (2009).
- 2) *Shariah Enterprise Theory* (SET), *enterprise theory* yang telah diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam guna menghasilkan teori yang transendental dan lebih humanis. Salah satu peneliti yang pernah membahas SET adalah Iwan Triyuwono (2007). *Islamicity Performance Index* (IPI), sebuah metode pengukuran kinerja bank syariah yang berisi rasio-rasio keuangan dan sosial.

## **2.7 BANK ISLAM/BANK SYARIAH**

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah. Perkembangan industri keuangan syariah secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan syariah di Indonesia. Sebelum tahun 1992, telah didirikan beberapa badan usaha

pembiayaan non-bank yang telah menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut menunjukkan kebutuhan masyarakat akan hadirnya institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan yang sesuai dengan syariah.

Dalam periode 1992 sampai dengan 1998, terdapat hanya satu bank umum syariah dan 78 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang telah beroperasi. Pada tahun 1998, dikeluarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 sebagai amandemen dari Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang memberikan landasan hukum yang lebih kuat bagi keberadaan sistem perbankan syariah. Pada tahun 1999 dikeluarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 1999 yang direvisi dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia yang memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia untuk dapat pula menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Industri perbankan syariah berkembang lebih cepat setelah kedua perangkat perundang-undangan tersebut diberlakukan. Apalagi setelah keluarnya Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, undang-undang ini dikeluarkan guna menjamin kepastian hukum bagi *stakeholders* dan sekaligus memberikan keyakinan kepada masyarakat terhadap perbankan syariah.

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada

masyarakat, dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kasmir (2008), secara sederhana bank dapat diartikan sebagai “lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”. Berdasarkan Pasal 5 Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank yaitu bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Kedua jenis bank tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank dengan prinsip syariah.

Dari pengertian bank tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa bank merupakan badan usaha yang berfungsi untuk menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank. Dari segi penyalurannya, bank tidak semata-mata memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, tetapi kegiatannya harus diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat. Definisi bank umum ditekankan pada fungsi tambahan bank dalam pemberian layanan atau jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dengan menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan, giro, tabungan, dan deposito yang nantinya akan disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya yang dapat diwujudkan berdasarkan prinsip syariah dan prinsip konvensional.

Pengertian bank syariah menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah suatu bank yang menjalankan

kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Andi Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2010:61).

Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan. Para tokoh yang terlibat dalam kajian tersebut adalah Karnaen A. Perwataatmadja, M. Dawam Rahardjo, A.M. Saefuddin, M. Amin Azis, dan lain-lain. Beberapa uji coba pada skala yang relatif terbatas telah diwujudkan. Diantaranya adalah Baitul Tamwil Salman Bandung, yang sempat tumbuh mengesankan. Di Jakarta juga dibentuk lembaga serupa dalam bentuk koperasi, yakni Koperasi Ridho Gusti. Akan tetapi prakarsa lebih khusus untuk mendirikan bank Islam di Indonesia baru dilakukan pada tahun 2008. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 2008 menyelenggarakan Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua Bogor Jawa Barat. Hasil Lokakarya tersebut dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI yang berlangsung di Hotel Sahid Jaya Jakarta pada tanggal 22-25 Agustus 2008.

Bank syariah di Indonesia lahir sejak 1992. Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 hingga 1999, perkembangan Bank Muamalat Indonesia masih tergolong stagnan. Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada 1997 dan 1998, maka para *banker* melihat bahwa Bank Muamalat Indonesia

(BMI) tidak terlalu terkena dampak krisis moneter. Para *banker* berpikir bahwa BMI adalah satu-satunya bank syariah di Indonesia yang tahan terhadap krisis moneter. Pada 1999, berdirilah Bank Syariah Mandiri yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti. Bank Susila Bakti merupakan bank konvensional yang dibeli oleh Bank Dagang Negara, kemudian dikonversi menjadi Bank Syariah Mandiri, bank syariah kedua di Indonesia.

Pendirian Bank Syariah Mandiri (BSM) menjadi pertarungan bagi *banker* syariah. Bila BSM berhasil, maka bank syariah di Indonesia dapat berkembang. Sebaliknya, bila BSM gagal maka besar kemungkinan bank syariah di Indonesia akan gagal. Hal ini disebabkan karena BSM merupakan bank syariah yang didirikan oleh Bank BUMN milik pemerintah. Ternyata BSM dengan cepat mengalami perkembangan. Pendirian Bank Syariah Mandiri diikuti oleh pendirian beberapa bank syariah atau unit usaha syariah lainnya.

Pengertian bank syariah menurut Ascarya (2011:30) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah . Menurut Ali (2008:1) bank syariah terdiri atas dua kata, yaitu (a) bank, dan (b) syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak

yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank-bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dan/atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.

Penggabungan kedua kata dimaksud, menjadi “bank syariah”. Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berlebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu, bank syariah biasa disebut *Islamic banking* atau *interest free banking*, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional yang tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*).

Menurut Ismail (2013:32) bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antar nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.

Perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah ditinjau dari sistem dan prinsipnya, yaitu terdapat dalam pengambilan keuntungan. Keuntungan utama dari bisnis perbankan konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada nasabah dengan bunga

pinjaman atau kredit yang disalurkan. Berbeda dengan bank syariah, dalam operasionalnya bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi, baik bunga diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang disibayar kepada penyimpan dana di bank syariah. Bank syariah memperoleh keuntungan bagi hasil dari penyaluran dana kepada nasabah yang terdiri dari berbagai macam bentuk akad diantaranya yaitu pembiayaan bagi hasil (*Mudharabah* dan *Musyarakah*), pembiayaan jual beli (*Murabahah*, *Salam*, *Istishna*) dan pembiayaan sewa (*Ijarah*, *Salam IMBT*). Perbedaan tersebut menjadikan bank syariah semakin diminati oleh kalangan masyarakat.

### **2.7.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang mengangkat isu ISR diantaranya telah diteliti oleh Othmandan Thani (2009) yang mengembangkan *disclosure index* yang relevan dengan hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya pada ISR, kemudian dia mengembangkan secara lebih ekstensif dengan obyek penelitian perusahaan yang terdaftar di dalam bursa efek Malaysia, dan hasilnya adalah laporan sosial yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut masih minimal. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan pada umumnya masih memfokuskan pada laporan keuangan yang mereka anggap memberikan keuntungan lebih bagi perusahaan.

Meskipun perusahaan itu telah mempublikasikan laporan tanggung jawab sosialnya, namun hal tersebut bisa dikatakan sebagai pelengkap, ataupun hanya untuk memenuhi regulasi pemerintah. Kemudian ada Hasan dan Harahap (2010) yang juga melakukan penelitian tentang pengungkapan CSR terhadap perbankan syariah yang ada di Malaysia. Mereka menggunakan laporan tahunan dari tujuh perbankan syariah, dengan metode *content analysis*. Hasilnya menunjukkan bahwa satu dari tujuh bank syariah *disclosure index* CSR-nya berada di atas rata-rata dan isu-isu CSR belum menjadi perhatian utama bagi sebagian besar bank syariah yang ada di Malaysia.

Haniffa dan Hudaib (2004) menyatakan bahwa salah satu kesempatan untuk menunjukkan tanggung jawab dan komitmennya dalam memenuhi kebutuhan umat Islam dan masyarakat secara umum adalah melalui pengungkapan informasi yang relevan dan dapat diandalkan (*reliable*) dalam laporan tahunan. Melalui pengungkapan tanggung jawab sosial bank Islam dapat memberikan informasi sejauh mana dia telah memenuhi fungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tidak seperti bank konvensional yang cenderung menekankan pada pengungkapan laba, penilaian resiko dan aspek non-sosial lainnya, bank Islam harus mengungkapkan informasi yang penting bagi para pengguna laporan mereka guna pengambilan keputusan untuk menunjukkan tanggungjawab mereka pada Tuhan dan masyarakat.

Suatu studi atas 32 bank Islam yang dilakukan peneliti dari International Institute of Islamic Thought pada tahun 1996 menemukan bahwa tujuan ekonomi telah mengesampingkan tujuan sosial dari bank-bank ini. Studi ini juga menyimpulkan bahwa kriteria ekonomi telah menjadi prioritas dibandingkan dengan kriteria sosial dalam mengevaluasi investasi (Maali et al. 2003). Aggarwal dan Yousef (2000) menemukan bahwa ketika bank Islam diharapkan untuk membantu pengusaha kecil yang tidak memiliki akses kredit terhadap sistem perbankan konvensional, mereka sebaliknya bersandar pada pembiayaan pasar. Hal ini merupakan suatu kontradiksi dengan prinsip syariah untuk kesejahteraan masyarakat. Aggarwal dan Yousef (2000) menyimpulkan bahwa ini merupakan respon yang rasional dari bank Islam dalam menghadapi masalah keagenan dalam usaha mereka untuk menyediakan dana bagi pengusaha. Lebih jauh Aggarwal dan Yousef (2000) menyimpulkan bahwa faktor ekonomi lebih mempunyai peran dalam membentuk struktur bank Islam daripada norma agama. Terkait dengan pelaporan tanggungjawab sosial, analisis yang dilakukan Maali, et al. (2003) juga menyatakan bahwa pelaporan pertanggungjawaban sosial bank Islam tidak memenuhi standar bagi perusahaan yang beroperasi berdasarkan prinsip Islam. Temuan Maali et al. (2003) menunjukkan bahwa isu sosial bukan isu yang mendapat perhatian utama dari kebanyakan bank Islam. Maali et al. (2003) menyimpulkan bahwa *“with a few exceptions, Islamic banks have a long way to go to meeting expectations of the Islamic community”*.

Adapun temuan Haniffa dan Hudaib (2004) mengenai praktik pengungkapan institusi keuangan Islam menunjukkan minimalnya pengungkapan, kurangnya kejelasan dan konsistensi. Lebih jauh Haniffa dan Hudaib (2004) menyimpulkan bahwa praktik pengungkapan di institusi keuangan ini tidak mencukupi untuk memenuhi fungsinya dalam memenuhi kewajiban kepada Tuhan, masyarakat dan institusi itu sendiri serta untuk menunjukkan *accountability*. Karenanya tidak memungkinkan pengguna laporan untuk membuat keputusan ekonomi yang religius. Penelitian lain dari Haniffa dan Hudaib (2007) atas laporan tahunan tujuh bank Islam di dunia menunjukkan bahwa banyak sekali ketidaksesuaian antara informasi yang diungkapkan di laporan tahunan dengan nilai-nilai etika bisnis Islam. Ketidaksesuaian ini diantaranya berkaitan dengan empat dimensi, yaitu komitmen terhadap masyarakat, pengungkapan visi dan misi perusahaan, kontribusi dan manajemen zakat, *charity* dan pinjaman kebajikan serta informasi mengenai manajemen. Temuan ini cukup menyentak karena bank Islam sebagai institusi ekonomi dan sosial seperti dikatakan Haniffa dan Hudaib (2007:111) diharapkan mengkomunikasikan lebih banyak dimensi untuk merefleksikan akuntabilitas dan keadilan tidak hanya kepada masyarakat melainkan juga kepada Tuhan.

Berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan, Sulaiman dan Willett (2003) mengatakan bahwa isu ini merupakan komponen penting yang harus diungkapkan dalam pelaporan perusahaan. Menurut Sulaiman dan Willett (2003), indikator yang diberikan dalam *Global*

*Reporting Initiative* (GRI) dapat digunakan sebagai basis dalam mengembangkan model pelaporan sosial dan lingkungan yang lebih menyeluruh. Namun Moneva (2006) mengungkapkan bahwa perusahaan yang menganggap dirinya adalah GRI *reporters* ternyata tidak berperilaku dengan cara yang bertanggung jawab dalam merespon keseimbangan sosial. Larrinaga, et. al. (2002) dan Owen, et. al. (1997) menganggap bahwa GRI *guidelines* tidak mencukupi untuk membangun hubungan yang bertanggung jawab antara perusahaan dan masyarakat serta lingkungan di sekitarnya. Bebbington et al. (2004) mengatakan bahwa panduan yang dikembangkan oleh GRI digunakan sebagai instrumen baru bagi manajemen untuk melegitimasi keputusan dan tindakannya. Dalam pembahasannya Sulaiman dan Willett (2003) hanya memberikan beberapa contoh pengungkapan yang dapat ditambahkan dalam indikator GRI.

Sulaiman dan Willett (2003) masih sebatas konsep bahwa sistem akuntansi dalam masyarakat Islam seharusnya mendukung transparansi dalam hal pengungkapan, praktik pengukuran yang kurang konservatif dan variasi yang lebih banyak dalam praktik pelaporan antar perusahaan dan waktu. Transparansi dalam pengungkapan dalam hal ini termasuklah isu sosial dan lingkungan. Jika Sulaiman dan Willett (2003) memberikan konsep mengenai pelaporan bagi perusahaan, maka Maali et al. (2003) telah melakukan spesifikasi atas pengungkapan sosial bagi bank Islam.

Berdasarkan pada perspektif Islam atas *accountability*, *social justice* dan *ownership*, dia mengembangkan tiga tujuan utama yang

digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi pengungkapan tanggungjawab sosial dalam perusahaan bisnis Islam. Ketiga hal ini yaitu:

1. Untuk menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip Islam, secara khusus terkait dengan pihak luar. 2. Untuk menunjukkan bagaimana kegiatan yang dijalankan mempengaruhi kesejahteraan komunitas Islam. 3. Untuk membantu umat menjalankan kewajiban agamanya. Selanjutnya berdasarkan ketiga tujuan ini, Maali et al. (2003) mengembangkan area dan item pengungkapan bagi bank Islam. Namun apa yang dikembangkan oleh Maali et al.(2003) nampaknya tidak banyak berbeda dengan yang dipersyaratkan oleh AAOIFI. Informasi mengenai pegawai, lingkungan dan komunitas merupakan tema yang diajukan oleh Maali et al. (2003) yang harus diungkapkan oleh bank Islam. Ketiga tema ini merupakan tema yang sudah pernah dibahas oleh Gray et al. (1996); Hackston dan Milne (1996); Deegan (2002) dan Raar (2002) sebagai bagian dari pelaporan sosial perusahaan. Haniffa dan Hudaib (2004) dalam makalahnya menulis mengenai pengungkapan dalam konteks institusi keuangan Islam.

Dalam konsep kontrak, mereka membahas bahwa terdapat dua jenis kontrak yaitu kontrak eksplisit dan implisit. Kontrak eksplisit dalam bentuk hubungan antara perusahaan dengan berbagai pihak dalam bentuk dokumen yang ditandatangani. Selain itu terdapat kontrak implisit seperti memberikan produk yang berkualitas, melayani konsumen dengan baik, memberikan lingkungan kerja yang nyaman bagi pegawai, memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat, melindungi lingkungan dan

sebagainya. Pemenuhan atas kewajiban ini seringkali terabaikan karena tidak terdapatnya pertimbangan spiritual yang berdasarkan pada etika kemanusiaan ataupun pertimbangan moral.

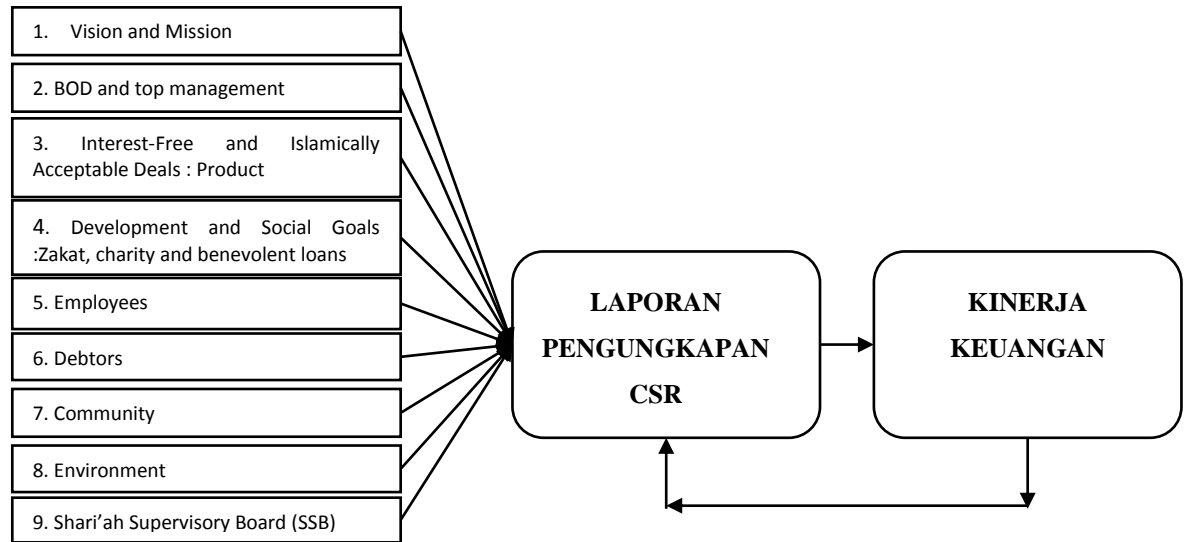
Gray et al. (1996) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)* sebagai : “Proses mengkomunikasikan pengaruh sosial dan lingkungan dari suatu organisasi, serta tindakan ekonomi untuk kelompok yang mempunyai ketertarikan dalam suatu masyarakat dan untuk masyarakat secara luas”. Secara lebih spesifik, CSR didefinisikan oleh Guthrie dan Mathews (1985) dalam Hackston dan Milne (1996) sebagai “Pengadaan informasi keuangan dan nonkeuangan yang berhubungan dengan interaksi organisasi dan lingkungan sosial, yang dinyatakan dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial lainnya yang terpisah” Selain itu Gray, et. al. (1987:4) mendefinisikan pengungkapan tanggungjawab sosial sebagai:

*“...as the process of providing information designed to discharge social accountability. Typically this act would be undertaken by the accountable organization and thus might include information in the annual report, special publications or even socially oriented advertising”*

Pelaporan tanggungjawab sosial bermakna bahwa perusahaan seharusnya bertanggung jawab atas segala tindakannya yang mempengaruhi komunitas dan lingkungan di mana orang atau komunitas tersebut berada dengan mengungkapkan informasi mengenai kegiatan

yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap sosial lingkungan.

## 2.8 KERANGKA TEORITIS (*THEORITICAL FRAMEWORK*)



*Gambar 2.1. Kerangka Teoritis*

## 2.9 PENGEMBANGAN HIPOTHESIS

### 2.9.1 Kinerja Keuangan (FP) dan CSR (Tanggung jawab Sosial)

*Return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) banyak digunakan sebagai ukuran kinerja bank dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Namun, dalam kondisi ketidakpastian keuangan dan profitabilitas yang rendah, pengungkapan CSR (tanggung jawab sosial) kurang prioritas dibandingkan dengan tuntutan ekonomi. Roberts (1992) berpendapat bahwa kinerja keuangan yang memuaskan memiliki dampak langsung pada keputusan oleh dewan direksi dan komitmen mereka untuk kegiatan dan pengeluaran CSR masa depan. Berdasarkan

kerangka teoritis dan pembahasan yang disajikan dalam bagian pengembangan hipotesis, kami berharap hubungan antara CSR dan FP. Sebagian besar literatur CSR menggunakan *return on equity* (ROE) dan atau pada *return on assets* (ROA) sebagai ukuran kinerja bank (misalnya, Mallin dan Michelon, 2011; McWilliams dan Siegel, 2001; Balabanis et al., 1998; Waddock dan Graves, Roberts (1992), kita menggunakan perubahan rata-rata tahunan di ROE/ROA selama periode 2011-2014 sebagai ukuran kinerja keuangan atau performa Bank Syariah.

Sejumlah penelitian teoritis dan empiris telah lama meneliti dampak CSR diukur dengan kinerja sosial dan hubungannya dengan kinerja perusahaan. Namun ada kontroversi dalam hasil karena perbedaan dalam kerangka teoritis dan metodologis (lihat misalnya, Preston dan O'Bannon, 1997; Griffin dan Mahon, 1997; dan Waddock dan Graves, 1997). Sejumlah studi terbatas difokuskan pada industri perbankan (Simpson dan Kohers, 2002; Soana 2011, Ahmed et al, 2012. Berbagai hipotesis berusaha menjelaskan hubungan antara CSR dan FP (kinerja keuangan). Temuan-temuan utama dari studi ini adalah kontroversial karena mereka menawarkan interpretasi konseptual untuk hubungan yang positif, netral dan negatif antara kinerja keuangan sosial dan kinerja keuangan. Lihat misalnya Preston dan O'Bannon (1997), Waddock dan Graves (1997).

Para ekonom neoklasik adalah pendukung hubungan negatif antara kinerja keuangan dan sosial (misalnya, Simpson dan Kohers, 2002). Mereka berpendapat bahwa perusahaan yang memenuhi kebutuhan sosial dari para pemangku kepentingan mereka akan dikenakan kerugian kompetitif sehingga mengurangi laba karena biaya sosial tersebut dapat dihindari atau ditanggung oleh orang lain (misalnya, pemerintah). Dapat dikatakan dari perspektif bank syariah yang membantu untuk mengembangkan proyek-proyek lingkungan dan masyarakat skala besar dapat berdampak buruk pada profitabilitasnya.

Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa mungkin ada hubungan positif antara kinerja keuangan sosial dan kinerja keuangan. Waddock dan Graves (1997) berpendapat bahwa manfaat dari CSR yang lebih besar dibandingkan dengan biaya. Oleh karena itu, harus ada hubungan positif antara CSR dan FP. Preston dan O'Bannon (1997) berpendapat bahwa memenuhi kebutuhan berbagai pemangku kepentingan perusahaan meningkatkan reputasi suatu perusahaan dengan cara yang akan memiliki dampak positif pada perusahaan FP. Temuan-temuan empiris Simpson dan Kohers (2002), berdasarkan data dari sampel bank komersial AS, mendukung gagasan dari sosial yang positif - fi *link* kinerja keuangan.

Peran sentral yang dimainkan oleh bank syariah dalam komunitas mereka menunjukkan bahwa yang aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan etika meningkatkan reputasi mereka mengarah ke FP tinggi

diharapkan. Akhirnya, empiris merintis hubungan hanya netral (non ada) antara kinerja keuangan sosial dan fi mungkin disebabkan karena hubungan yang kompleks antara masyarakat dan fi rm yang tidak dapat ditangkap melalui hubungan langsung yang sederhana. Bank syariah mengikuti prinsip-prinsip syariah diharapkan untuk menawarkan profit dan *loss sharing* skema untuk Pemegang Rekening Investasi dan tergantung pada kebijakan mereka dapat membayar zakat atas nama pelanggan mereka serta mengeluarkan pinjaman kebajikan diskresioner (*Qard Hassan*) kepada masyarakat. Pengaruh kegiatan usaha tersebut bisa bervariasi dan kompleks sehingga hubungan netral antara CSR dan FP. Berdasarkan pembahasan di atas, kita merumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

<b>H1.a: Kinerja bank berpengaruh positif terhadap CSR</b>
--

Dua perspektif dapat dibandingkan dan diuji secara empiris. Waddock dan Graves (1997) menciptakan pertama sebagai 'teori sumber daya kendur' dan kedua 'teori manajemen yang baik'. Perusahaan yang memiliki superior FP maka akan memiliki sumber daya kendur tersedia untuk dibelanjakan pada investasi dalam kegiatan tanggung jawab sosial seperti meningkatkan hubungan karyawan dan masyarakat. Investasi dalam hal ini akan menghasilkan kinerja sosial yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa surplus yang dihasilkan oleh bank syariah dari FP kuat akan diinvestasikan dalam *syariah compliance* kegiatan tanggung jawab sosial. Sebagai syariah tujuan

tempat penekanan pada keadilan dan kesejahteraan dalam masyarakat, bank syariah yang tampil baik secara finansial diharapkan untuk berbuat baik melalui usaha kegiatan tanggung jawab sosial yang diuntungkan semua pemangku kepentingan termasuk masyarakat. Singkatnya, hubungan CSR-FP berjalan dari FP ke CSR. Hal ini menunjukkan bahwa CSR ditentukan oleh FP (Waddock dan Graves, 1997).

Sebaliknya, Waddock dan Graves (1997) menduga bahwa perusahaan dengan manajemen yang baik yang memperhatikan kegiatan jawab jawab sosial seperti pelatihan dan hubungan karyawan mungkin berharap untuk menuai lebih baik FP nanti. Jadi, publisitas melalui pengungkapan oleh bank-bank Islam dari investasi mereka dalam kegiatan yang sesuai dengan syariah seperti mensponsori kegiatan pendidikan Islam dan mendukung karyawan ful isian haji mereka dapat menyebabkan lebih banyak pertumbuhan dan profitabilitas. "Sosial dampak hipotesis" dari Cornell dan Shapiro (1987) memberikan pandangan yang konsisten dengan teori manajemen yang baik karena menunjukkan bahwa memuaskan kebutuhan yang berbeda dari para pemangku kepentingan akan meningkatkan reputasi perusahaan dan menyebabkan lebih baik FP. Namun, hipotesis *trade-off* dari Vance (1975) memberikan interpretasi yang konsisten dengan pandangan dari 8 ekonomis neoklasik bahwa teori manajemen yang baik, dampak sosial dan hipotesis *trade-off*, CSR akan menjadi

prediktor FP. Oleh karena itu kita merumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

**H1.b. Hubungan antara kinerja keuangan dan CSR bank syariah adalah *bi-directional*.**

### **2.9.2 CSR dan Ukuran/Jumlah Dewan Pengawas Syariah**

Dewan Pengawas Syariah memiliki pengaruh dan otoritas dalam memantau kepatuhan Bank terhadap prinsip-prinsip syariah, dan memberikan kepercayaan diri kepada para pemangku kepentingan tentang legitimasi transaksi bisnis syariah. Pengungkapan oleh SSB dapat dilihat sebagai aspek kunci dari akuntabilitas oleh Bank Syariah kepada para pemangku kepentingan.

Literatur *governance* menunjukkan tingkat pengungkapan dapat meningkat atau menurun tergantung pada apakah mekanisme pengganti atau saling melengkapi (Ho dan Wong, 2001). Ketika terjadi pergantian kepengurusan baru dan mekanisme baru diterapkan biasa perusahaan atau Bank tidak dapat memberikan tambahan pengungkapan, padahal seharusnya meningkatkan pengawasan. Oleh karena itu, Dewan Pengawas Syariah mungkin tidak melihat perlunya untuk mendesak pengungkapan CSR, demikian juga jika investor merasa sudah terjamin adanya kepatuhan bank Islam dalam laporan kepatuhan syariah (Maali et al., 2006). Atau jika mekanisme pemerintahan yang saling melengkapi, teori keagenan menunjukkan bahwa tingkat yang lebih

tinggi dari pengungkapan diharapkan sebagai mekanisme tata kelola yang akan memperkuat aspek pengawasan yang mengarah ke pengurangan asimetri informasi dan perilaku *oportunistik*.

Dewan Pengawas Syariah dalam perannya sebagai badan *governance* tambahan akan menekan bank Islam untuk mengungkapkan kegiatan CSR guna lebih untuk meyakinkan investor bahwa perlu mengikuti hukum dan prinsip-prinsip syariah. Meskipun masih pada taraf ambiguitas diharapkan bahwa Dewan Pengawas Syariah diharapkan bertindak sebagai mekanisme komplementer, mengingat kepatuhan terhadap hukum dan prinsip-prinsip Islam tidak hanya secara umum disimpulkan dalam laporan syariah tetapi juga diperkuat dengan pengungkapan kegiatan CSR yang spesifik. Oleh karena itu, umumnya diharapkan bahwa Dewan Pengawas Syariah akan menyebabkan tingkat pengungkapan yang lebih tinggi dari kegiatan CSR di Bank Syariah.

Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Komisaris dan proporsi direksi non-eksekutif (*NEDS*) untuk menangkap efek dari struktur dewan dan kemandirian dewan atas pengungkapan CSR. Pfeffer (1973) dan Pfeffer dan Salancik (1978) menyoroti peran ukuran jumlah struktur dewan sebagai indikator penting dari kebutuhan perusahaan untuk menghubungkan dirinya dengan lingkungan eksternal. Mereka berpendapat bahwa ukuran dewan yang lebih besar dapat membentuk lebih banyak komite, misalnya, komite *Governance* dan komite CSR. Ketergantungan sumber daya, pemegang saham luar

dapat membawa kebaikan manajerial dan karenanya membantu meningkatkan pengungkapan CSR bank. Zahra, et al. (1993) mendapati bahwa proporsi *NEDS* mengarah ke ras, etnis dan jenis kelamin keragaman dewan dan ini pada gilirannya menghasilkan dampak yang lebih baik pada pengungkapan CSR. Pfeffer dan Salancik (1978) dan Johnson dan Greening (1999) berpendapat bahwa *NEDS* dapat meningkatkan reputasi dan kredibilitas perusahaan dan membantu untuk membangun dan mempertahankan legitimasinya. Oleh karena itu, kita dapat berharap bahwa ada hubungan positif antara CSR dan baik ukuran dewan Pengawas Syariah dan ukuran Dewan Komisaris selain proporsi *NEDS* (*owner*).

**H2: Jumlah Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap CSR**

### **2.9.3 CSR dan ukuran/jumlah Dewan Komisaris (*Board of Directors*)**

Bank Indonesia secara resmi mengeluarkan Paket Kebijakan Perbankan Januari 2006 sebagai bagian dari upaya membuka ruang gerak perbankan agar terus berperan dalam pembiayaan pembangunan sekaligus memperkuat fondasi industri perbankan sesuai arah dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API) (Kompas, 2006). Peraturan BI (PBI) Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum merupakan salah satu paket kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Dalam peraturan tersebut salah

satu pasal yang penting dalam PBI Nomor 8/4/PBI/2006 pasal 5 ayat 2. Dalam pasal itu disebutkan keharusan bagi bank agar memiliki komisaris independen sedikitnya 50% dari jumlah anggota dewan komisaris. Ketentuan tentang kewajiban adanya komisaris independen minimal 50% ini tidak melihat apakah bank bersangkutan telah *gopublic* atau belum. Ketentuan ini berbeda dengan ketentuan dipasar modal, dimana kewajiban adanya komisaris independen hanya diberlakukan bagi perusahaan *gopublic* dan jumlahnya pun hanya mensyaratkan minimal 30% dari jumlah anggota dewan komisaris.

<b>H3: Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap CSR</b>
---

#### **2.9.4 CSR dan Ukuran/Jumlah Dewan Komisaris Independen (*Non Executive Directors*)**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Keberadaan dewan komisaris independen di Indonesia telah diatur dengan berbagai peraturan. Menurut peraturan Pencatatan Nomor IA tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat Ekuitas dibursa yaitu jumlah komisaris independen minimum 30%. Lebih lanjut dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (*good*

*corporate governance*), perusahaan tercatat wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris.

**H4: Dewan Komisaris Independen/Non Eksekutif Directors (NED) berpengaruh positif terhadap CSR**

#### **2.9.5 Usia Perusahaan Berpengaruh Terhadap CSR**

Usia perusahaan yang diukur dengan Ln usia yang dimilikinya akan mengungkapkan CSR dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Namun perusahaan seharusnya tetap melakukan pengungkapan tanpa melihat lamanya perusahaan karena hal tersebut merupakan tanggung jawab perusahaan kepada semua pihak yang bersangkutan dengan perusahaan, salah satunya yaitu investor (Haniffa, 2002).

**H5: Usia Perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR**

#### **2.9.6 CSR dan Ukuran (Total Aset) Bank Syariah**

Ukuran Bank dan usia bank merupakan variabel kontrol lainnya yang diukur dengan logaritma natural dari total aset sebagai proksi untuk ukuran bank dan usia bank, ukuran bank memiliki dampak pada tingkat kegiatan sosial perusahaan. Bank-bank besar dipercaya, menjadi lebih

baik di mata publik, sangat memungkinkan untuk memantau kegiatan mereka terhadap masyarakat yang lebih luas. Literatur tentang CSR dan terdapat hubungan antara ukuran dan kegiatan CSR (lihat misalnya, Mallin dan Michelin, 2011; Al-Tuwaijri et al, 2004; Brammer et al, 2006;. McWilliams dan Siegel, 2001; Roberts, 1992). Roberts (1992) menemukan hubungan positif antara usia perusahaan dan CSR. Ia berpendapat bahwa lebih tua perusahaan semakin keterlibatan akan ada dalam kegiatan CSR yang memiliki dampak positif pada reputasinya.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

<b>H6 : Ukuran bank berpengaruh positif terhadap CSR</b>
--

### **2.9.7 Efektifitas Pemanfaatan dan CSR**

Perusahaan yang meminjam dana bank untuk usahanya dan penggunaan pembiayaan bank tersebut efektif yang diukur dengan *Financial/Total Aset* akan mengungkapkan ISR lebih luas dibandingkan perusahaan yang tidak efektif dalam menggunakan dana dari bank.

Umumnya perusahaan yang mudah mendapatkan akses pendanaan adalah perusahaan yang menurut bank memiliki reputasi baik, yang biasanya perusahaan demikian memiliki aset yang besar. Perusahaan aset besar memiliki pengaruh terhadap penggunaan utang oleh perusahaan.

Kemudahan perusahaan besar dalam mengakses pasar modal, mendapat rating yang baik untuk penerbitan obligasi mereka, dan membayar bunga utang yang lebih rendah. Ukuran perusahaan juga dikaitkan dengan reputasi sebuah perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula persepsi reputasi terhadap mereka. Hal ini tentu menambah kemudahan perusahaan dalam mencari utang dalam pendanaan usahanya.

**H7 : Efektifitas pendanaan bank berpengaruh positif terhadap CSR**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 TEKNIK PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausalitas, yaitu menguji pengaruh *Commonity Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan Bank Syariah. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu Laporan Keuangan Bank Syariah di Indonesia periode 2010 sampai dengan 2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan Bank Umum Syariah dari data yang dipublikasikan Bank Indonesia. Bank yang diteliti adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia.

#### **3.2 UNIT ANALISIS**

Unit analisis penelitian ini adalah Bank Syariah, yaitu bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yang berjumlah 11 bank, yaitu:

1. PT Bank Syariah Mandiri
2. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia
3. PT Bank Syariah BNI
4. PT Bank Syariah BRI
5. PT Bank Syariah Mega Indonesia
6. PT Bank Jabar dan Banten
7. PT Bank Panin Syariah
8. PT Bank Syariah Bukopin

9. PT Bank Victoria Syariah
10. PT BCA Syariah
11. PT MayBank Indonesia Syariah

### **3.3 DATA PENELITIAN**

Data penelitian adalah data kuantitatif yaitu laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang dikeluarkan setiap akhir tahun oleh Bank Umum Syariah di Indonesia. Laporan keuangan mencakup tahun 2010 sampai dengan 2014 yaitu selama lima tahun. Sehingga jumlah data yang diteliti sebanyak:  $11 \times 5 = 55$  (n).

### **3.4 METODE PENGUMPULAN DATA**

Data dikumpulkan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan yang diterbitkan Bank Syariah melalui web Bank Indonesia <https://www.bi.go.id/>. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu data yang diambil yang memenuhi kriteria. Bank Syariah di Indonesia berjumlah tiga belas, namun dengan kriteria adanya Laporan Keuangan lengkap dari tahun 2010 sampai 2014 maka hanya sebelas bank yang memenuhi syarat. Data yang digunakan adalah Laporan Keuangan sebelas Bank Syariah di Indonesia sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Untuk melihat pengungkapan CSR juga dilihat laporan yang dikeluarkan GRI.

### 3.5 PENENTUAN VARIABEL DAN PENGUKURANNYA

Penelitian ini menguji CSR sebagai variable dependen (Y). Pengungkapan CSR akan dilihat dengan menggunakan indeks CSR yang sembilan. Sementara variabel independen adalah kinerja keuangan yang diukur melalui *finansial performance*.

X1= ROE/ROA

X2= angka jumlah Dewan Pengawas Syariah (*Supervisory Syariah Board*)

X3= angka jumlah dewan komisaris di perusahaan lembaga keuangan syariah (*Board of Director*)

X4= jumlah dewan komisaris independen (NED) di bank umum syariah

X5= ukuran perusahaan yang dihitung dengan natural logaritma dari Total Aset

X6= usia bank yang dihitung sejak berdirinya

X7= efektifitas pembiayaan dari bank yang diukur dengan *Financial/Total Assets*

CSR adalah pengungkapan CSR di laporan keuangan yang dinyatakan dalam CSR indeks diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Haniffa, yang terdiri dari 4 tema dan 9 dimensi sebagai berikut:

Tema 1: Filosofi dan Nilai yang mencakup dua dimensi yaitu visi dan misi (a);

BOD (*Board of Director*) dan Manajemen (b);

Tema 2: Bunga Nol/zero interest (c) dan Kesepakatan (*deal*) yang Islami mencakup dimensi Produk (d);

Tema 3: Pengembangan dan Tujuan Sosial yang mencakup dua dimensi yaitu Zakat, *Charity*, *loan* yang mendatangkan manfaat (e); serta dimensi karyawan, peminjam (*debtors*) (f) , Komunitas (g), Lingkungan (h);

Tema 4: Review yang dilakukan oleh SSB/Dewan Pengawas Syariah (i)

Secara rinci instrumen CSR terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1. Rincian Instrumen CSR**

<i>Theme</i>	<i>Dimention</i>	<i>Construct</i>
<i>Philosophy and values</i>	<i>Vission and Mission</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Commitment in operating within sharia principles</i></li> <li>2. <i>Commitment in providing returns within sharia principles</i></li> <li>3. <i>Focus on maximizing shareholders returns</i></li> <li>4. <i>Current directions in serving the needs of muslim community</i></li> <li>5. <i>Future directions in serving the needs of muslim community</i></li> <li>6. <i>Commitment to engage only in permissible investment activities</i></li> <li>7. <i>Commitments to engage only in permissible financing activities</i></li> <li>8. <i>Commitment to fulfill constructs via uqud statement</i></li> <li>9. <i>Appreciation to shareholders and customers</i></li> </ol>
	<i>BOD and top management</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Names of board members</i></li> <li>2. <i>Position of board member</i></li> <li>3. <i>Pictures of board member</i></li> <li>4. <i>Profile of board member</i></li> <li>5. <i>Shareholdingorship of board members</i></li> <li>6. <i>Multiple- directorship exist among board member</i></li> <li>7. <i>Membership of audit committee</i></li> <li>8. <i>Board composition : executive vs non executive</i></li> <li>9. <i>Role duality : CEO is chairmen of board</i></li> </ol>

<i>Theme</i>	<i>Dimention</i>	<i>Construct</i>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>10. Names of management team</li> <li>11. Positions of management team</li> <li>12. Pictures of managemen team</li> <li>13. Profile of management team</li> </ul>
<i>Interest free and islamically acceptable deals</i>	<i>Product</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. No involvement in non permissible activities</li> <li>2. Involvement ini non permissible activities -% of profit</li> <li>3. Reason for involvement in non permissible activities</li> <li>4. Handling of non permissible activities</li> <li>5. Introduced new product</li> <li>6. Approval ex enteby SSB for new product</li> <li>7. Basic of sharia concept in a proving new product</li> <li>8. Glosary/definition of product</li> <li>9. Investment activities-general</li> <li>10. Financing projects- general</li> </ul>
<i>Development and Social goals</i>	<i>Zakat ,charity and benevolent loans</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Bank liable for zakat</li> <li>2. Amount paid for zakat</li> <li>3. Sources of zakat</li> <li>4. Uses/benefeficiaries of zakat</li> <li>5. Balance of zakat not distributed-amount</li> <li>6. Reason for balance of zakat</li> <li>7. SSB attention that sources and uses of Zakat according to shariah</li> <li>8. SSB attention that zakat has been computed according to zakat</li> <li>9. Sources of charity</li> <li>10. Uses of charity</li> <li>11. Sources of qard al Hassan</li> <li>12. Uses of qard al hasan</li> <li>13. Policy on non payment of qard al hasan</li> </ul>

<i>Theme</i>	<i>Dimention</i>	<i>Construct</i>
	<i>Employee</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Employees appreciation</i></li> <li>2. <i>Number of employees</i></li> <li>3. <i>Equal opportunity policy</i></li> <li>4. <i>Employees welfare</i></li> <li>5. <i>Training sharia awereness</i></li> <li>6. <i>Training other</i></li> <li>7. <i>Training: student/recrutement scheme</i></li> <li>8. <i>Training monetary</i></li> <li>9. <i>Rewards for employees</i></li> </ol>
	<i>Debtors</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Debt policy</i></li> <li>2. <i>Amount of debts written off</i></li> <li>3. <i>Type of lending activities- general</i></li> <li>4. <i>Type of lending activities- detailed</i></li> </ol>
	<i>Community</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Creating job opportunity</i></li> <li>2. <i>Support for organization that provide benefits to society</i></li> <li>3. <i>Participation in government social activities</i></li> <li>4. <i>Sponsor community activities</i></li> <li>5. <i>Commitment to social role</i></li> <li>6. <i>Conferences on Islamic economics</i></li> </ol>
	<i>Environment</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>The amount and nature of any donations or activities undertaken to protect the environment</i></li> <li>2. <i>The projects financed by the bank that may lead to harming the environment</i></li> </ol>
<i>Reviews by Dhariah Supervisory Board</i>	<i>Sharia Supervisory Board (SSB)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Name of members</i></li> <li>2. <i>Pictures of members</i></li> <li>3. <i>Renumeration of members</i></li> <li>4. <i>Report signed by all members</i></li> <li>5. <i>Number of meeting held</i></li> </ol>

<i>Theme</i>	<i>Dimention</i>	<i>Construct</i>
		<p>6. <i>Examination of all business transactions ex ante and ex post</i></p> <p>7. <i>Report defect in product: specific and detailed</i></p> <p>8. <i>Report defect in product: specific and detailed</i></p> <p>9. <i>Recommendation of rectify defects in products</i></p> <p>10. <i>Action taken by management to rectify defect in product</i></p> <p>11. <i>Distribution of profit and loses comply to shariah</i></p>

Sumber: Haniffa (2002)

### 3.6 METODE ANALISIS DATA

Menggunakan analisis regresi dengan menggunakan e-views.

$$\begin{aligned}
 CSR_i = & \alpha_i + \beta_1 SSB.Size_i + \beta_3 B.Size_i + \beta_4 NED_i + \beta_5 LnAge_i + \beta_6 LnTA_i \\
 & + \beta_7 Fin/TA_i + \epsilon_i
 \end{aligned}$$

Keterangan:

CSRI = Index Pelaporan CSR

FPI = ROE/ROA (*Financial Performance*)

SSB Size = Jumlah Dewan Pengawas Syariah (*Supervisory Board*)

B.Size = Jumlah Dewan Komisaris di Bank Syariah

NED = Jumlah Non Executive Director di Bank Syariah

LnTA = Natural logaritma dari Total Aset sebagai proxy dari ukuran bank

Ln Age = Natural logaritma dari usia bank syariah sejak didirikan

Fin/Ta = Rasio *Finance/Total Asset* melihat Efektifitas perusahaan

Data yang sudah dikumpulkan dilakukan pengujian data dengan menggunakan Statistik Deskriptif. Pengolah data dilakukan dengan menggunakan e-views. Selanjutnya dilakukan beberapa uji data yaitu uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi. Selanjutnya dilakukan pemilihan model analisis data panel penelitian ini dengan melakukan uji Cow dan uji Hausman.

### **3.6.1 Stastistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga menaksir kualitas data berupa jenis variabel, ringkasan statistik (mean, median, modus, standar deviasi, dan lain-lain), distribusi, dan representasi bergambar (grafik), tanpa rumus probabilistik apapun (Walpole, 1993; Correa-Prisant, 2000; Dodge, 2006). Sugiyono (2012:29) menegaskan bahwa mendefinisikan statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik merupakan sebuah metode dalam mengorganisir dan menganalisis data kuantitatif. Dalam penelitian ini, gambaran dari data-data yang ada, akan diperoleh informasi mengenai pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan bank syariah.

### 3.6.1.1 Uji Statistik

Secara statistik, terdapat ketepatan dalam regresi sampel dapat diukur dengan nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik T.

### 3.6.1.2 Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Ghozali (2006) menegaskan bahwa koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauhnya kemampuan model dalam menerangkan variasi independen. Dalam penelitian ini untuk mengukur koefisien determinasi agar nilainya lebih tepat akan menggunakan *Adjusted R<sup>2</sup>*. Nachrowi dan Usman (2006:75) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan semakin baik sehingga mengetahui keadaan yang sebenarnya, dan adapun nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan semakin buruk juga mengetahui keadaan yang sebenarnya.

### 3.6.1.3 Uji Statistik F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersamaan (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi, Penggunaan tingkat signifikannya beragam, tergantung keinginan peneliti yaitu 0,01 (1%) : 0,05% dan 0,10(10%). Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung, jika F hitung > dari F tabel, (H<sub>0</sub> ditolak H<sub>a</sub> diterima). Model signifikansi (%), alpa

(kesiapan 5%) dan sebaliknya, F tabel maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikan (%) akan lebih besar dari alpha.

#### **3.6.1.4 Uji Statistik T (Parsial)**

Uji T dikenal dengan uji parsial, yaitu menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel yang terkaitnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan T hitung dengan T tabel atau dengan melihat kolom signifikan pada masing-masing T hitung (tingkat signifikansi 0.05). Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila  $H_0$  diterima apabila tingkat signifikansi  $< 0.05$ , sedangkan  $H_0$  ditolak apabila tingkat signifikansi  $> 0.05$ .

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengukur persamaan regresi yang telah ditentukan merupakan persamaan yang dapat menghasilkan estimasi yang tidak biasa. Uji asumsi klasik terdiri dari:

##### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Ghozali (2001) menyatakan bahwa Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2011) menegaskan bahwa multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang bila korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan membuat hipotesis yaitu apabila koefisien korelasi  $> 0.80$ , maka terjadi multikolinearitas. Sedangkan jika koefisien korelasi  $< 0.80$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Ghozali (2001) menjelaskan bahwa autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkorelasi satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada penelitian ini menggunakan uji Breusch-Godfrey atau lebih dikenal dengan uji Lagrange-Multiplier (Penganda Lagrange).

#### 3.6.2.4 Uji Heterokedastitas

Ghozali (2001) menegaskan bahwa heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakann Metode ARCH (*AutoRegressive Conditional Heteroscedasticity*), dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika nilai Sig variabel independen  $< 0,05$  terjadi Heterokedastitas

Jika nilai Sig variabel independen  $> 0,05$  tidak terjadi Heterokedastitas

Adapun di dalam ekonometri, model *Autoregressive Conditional Heteroskedasticity* (ARCH) dan seri model waktu yang diamati. Model ini digunakan setiap kali ada alasan untuk percaya bahwa, pada setiap titik dalam seri, persyaratan akan memili ukuran karakteristik atau varians. Secara khusus model ARCH mengasusmsikan varians dari istilah kesalahan saat ini atau inovasi untuk menjadi fungsi ukuran sebenarnya dari istilah kesalahan periode waktu sebelumnya (sering varians berkaitan dengan kaudrat dari inovasi sebelumnya).

### 3.7 PEMILIHAN MODEL ANALISIS DATA PANEL

Nachrowi (2006,318) menegaskan bahwa pemilihan metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect* dapat dilakukan dengan pertimbangan tujuan analisis atau ada pula kemungkinan data yang digunakan sebagai dasar pembuatan model hanya dapat diolah oleh salah satu metode saja, akibat persoalan teknis matematis yang melandasi perhitungan. Dalam *software Eviews*, metode *Random Effect* hanya dapat digunakan dalam kondisi jumlah individu bank lebih besar dibanding jumlah koefisien termasuk intersep. Selain itu, menurut beberapa ahli ekonometri bahwa, jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (t) lebih besar dibandingkan jumlah individu (i), maka disarankan menggunakan metode *Fixed Effect*. dan sedangkan lebih kecil dibanding individu waktu (t) lebih kecil dibandingkan jumlah individu (i), maka disarankan menggunakan *Random Effect*.

#### 3.7.1 Uji Chow

Adapun untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, dapat dilakukan dengan penambahan variabel *dummy* sehingga dapat diketahui bahwa intersepanya berbeda dapat diuji dengan uji Statistik F. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau metode *Common Effect*.

### 3.7.2 Uji Hausman

Hausman telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode *Fixed Effect* dan metode *Random Effect* lebih baik dari metode *Common Effect*. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Least Square Dummy Variables* (LSDV) dalam metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Squares* (GLS) dalam metode *Random Effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Squares* (OLS) dalam metode *Common Effect* tidak efisien. Di lain pihak, alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Karena itu, uji hipotesisnya nolnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji Hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 GAMBARAN UMUM BANK UMUM SYARIAH**

Gambaran umum terkait dengan sebelas Bank Umum Syariah (BUS) yang menjadi objek penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **4.1.1 Bank Muamalat Indonesia (BMI)**

BMI merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang berdiri pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. BMI mulai beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H. Sejak beroperasi, BMI telah menjadi pelopor bisnis keuangan syariah. BMI memperoleh izin sebagai Bank Devisa pada 27 Oktober 1994.

##### **4.1.2 Bank Syariah Mandiri (BSM)**

Bank Syariah Mandiri resmi beroperasi sejak tanggal 1 November 1999 pada saat PT Bank Susila Bakti (PT BSB) mengalami krisis ekonomi dan moneter tahun 1997-1998. PT BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Selanjutnya Bank Mandiri melakukan konsolidasi untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, sehingga

kegiatan usaha PT BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha PT BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

#### **4.1.3 Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)**

Sejarah BRI Syariah berawal pada tanggal 19 Desember 2007 saat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., mengakuisisi Jasa Arta. Setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui surat Nomor 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, PT Bank BRI Syariah kemudian secara resmi menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 17 November 2008. Setelah sebelumnya sempat menjalankan kegiatan usaha bank secara konvensional. Kegiatan usaha BRI Syariah semakin kokoh setelah ditandatangani Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. untuk melebur ke dalam PT Bank

BRI Syariah (proses *spin off*) pada tanggal 19 Desember 2008 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan yang bernilai strategis sebagai bentuk dukungan nyata induk perusahaan kepada kegiatan operasional Bank BRI Syariah.

#### **4.1.4 Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah**

BNI Syariah bermula dari dibentuknya Unit Usaha Syariah (UUS) oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (dari lima kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin, selanjutnya UUS BNI berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2000 menetapkan bahwa status UUS hanya bersifat temporer dan oleh karena itu akan dilakukan *spin off* pada 2009. Rencana *spin off* terlaksana pada 19 Juni 2010 dengan didirikannya PT Bank BNI Syariah (“BNI Syariah atau Bank”) sebagai Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010. Terwujudnya pendirian ini juga didukung oleh faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Selanjutnya juga disebut BNI Induk pada 29 April 2000 dengan berlandaskan pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1998.

#### **4.1.5 Bank Syariah Mega Indonesia**

Pada awalnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yaitu bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian diakuisisi oleh CT Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI).

#### **4.1.6 Bank Panin Syariah**

Bank Panin Syariah Tbk ([PNBS](#)) didirikan di Malang tanggal 08 Januari 1972 dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Kantor pusat PNBS beralamat di Gedung Panin Life Center Lt.3 Jl. Letjend S. Parman Kav.91 Jakarta Barat 11420–Indonesia dan memiliki 12 kantor cabang. PNBS memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia tanggal 6 Oktober 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 02 Desember 2009.

#### **4.1.7 Bank Central Asia (BCA) Syariah**

Berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.si., PT Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT Bank BCA Syariah. Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan

di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang Perubahan Kegiatan Usaha dan Perubahan Nama Dari PT Bank UIB Menjadi PT. Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, PT Bank BCA Syariah (BCAS) resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah.

#### **4.1.8 Bank Victoria Indonesia Syariah**

Bank Victoria International Tbk (BVIC) didirikan 28 Oktober 1992 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 05 Oktober 1994. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BVIC adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan. Bank Victoria memperoleh ijin usaha sebagai bank umum dan sebagai pedagang valuta asing, masing-masing pada tanggal 10 Agustus 1994 dan 25 Mei 1997. Bank Victoria juga menjalankan usaha perbankan syariah melalui anak usahanya, yaitu PT Bank Victoria Syariah (dahulu PT Bank Swaguna).

#### **4.1.9 Bank Syariah Bukopin**

Pendirian PT Bank Syariah Bukopin sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah bermula dengan masuknya PT Bank Bukopin, Tbk. yang mengakuisisi PT Bank Persyarikatan Indonesia. Dalam perkembangannya, terdapat program penyehatan PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk. Selanjutnya, pada tahun 2008 memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui surat keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/ DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia menjadi PT Bank Syariah Bukopin.

#### **4.1.10 Bank Maybank Indonesia Syariah**

PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah) berdiri pada Januari 1995 dengan nama PT Bank Maybank Indocorp yang merupakan bank *joint venture* Indonesia-Malaysia pertama. Tahun 2010, PT Bank Maybank Indocorp berubah menjadi bank syariah komersial, dan berganti nama menjadi PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah). Setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 23 September 2010, Maybank Syariah memulai kegiatan usaha sebagai bank syariah pada tanggal 1 Oktober 2010. Pemegang saham PT Bank Maybank Syariah

Indonesia adalah Malayan Banking Berhad (99%) dan PT Prosperindo (1%).

#### **4.1.11 Bank Jawa Barat Dan Banten (BJB) Syariah**

Pendirian Bank BJB syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah. Dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah setelah 10 tahun beroperasi dalam bentuk UUS atau Unit Usaha Syariah

## 4.2 DATA HASIL PENELITIAN

Data yang digunakan berasal dari Laporan Keuangan Bank Umum Syariah selama 6 tahun sejak tahun 2010 sampai dengan 2015. Peneliti mengambil data tahun 2010 karena beberapa bank umum syariah berdiri di tahun 2010. Adapun data CSR dan *Financial Performance* tersebut disajikan pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1. CSR dan *Financial Performance* (ROA/ROE)**

No	Bank Umum Syariah	Tahun	CSR Index	ROE	ROA	FP
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	2010	0.74359	17.78	1.36	13.07353
2	PT. Bank Syariah Mandiri	2010	0.769231	25.05	2.21	11.33484
3	PT. Bank BRISyariah	2010	0.551282	1.28	0.35	3.657143
4						
5	PT. Bank Mega Syariah	2010	0.564103	26.81	1.9	14.11053
6	PT. Bank Panin Syariah	2010	0.384615	-4.71	-2.53	1.86166
7	PT. BCA Syariah	2010	0.5	1.7	1	1.7
8	PT. Bank Victoria Syariah	2010	0.512821	2.41	1.09	2.211009
9	PT. Bank Syariah Bukopin	2010	0.525641	9.65	0.74	13.04054
10	PT. Bank Maybank Indonesia Syariah		0.474359	4.48	5.46	0.820513
11	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2010	0.25641	1.62	0.72	2.25
12	PT. Bank Muamalat Indonesia	2011	0.820513	14.71	1.13	13.0177
13	PT. Bank Syariah Mandiri	2011	0.782051	24.24	1.95	12.43077
14	PT. Bank BRISyariah	2011	0.551282	1.19	0.2	5.95
15	PT. Bank BNI Syariah	2011	0.75641	6.63	1.29	5.135554
16	PT. Bank Mega Syariah	2011	0.564103	16.89	1.58	10.68987
17	PT. Bank Panin Syariah	2011	0.5	3.31	2.06	1.606796
18	PT. BCA Syariah	2011	0.564103	2.3	0.9	2.555556
19	PT. Bank Victoria Syariah	2011	0.512821	18.69	6.93	2.69697

No	Bank Umum Syariah	Tahun	CSR Index	ROE	ROA	FP
20	PT. Bank Syariah Bukopin	2011	0.525641	6.19	0.52	11.90385
21	PT. Bank Maybank Indonesia Syariah	2011	0.474359	4.92	3.57	1.378151
22	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2011	0.653846	3.65	1.23	2.96748
23	PT. Bank Muamalat Indonesia	2012	0.846154	3.42	0.2	17.1
24	PT. Bank Syariah Mandiri	2012	0.807692	25.05	2.25	11.13333
25	PT. Bank BRISyariah	2012	0.653846	10.41	1.19	8.747899
26	PT. Bank BNI Syariah	2012	0.782051	10.18	1.48	6.878378
27	PT. Bank Mega Syariah	2012	0.615385	57.98	3.81	15.21785
28	PT. Bank Panin Syariah	2012	0.692308	8.2	3.48	2.356322
29	PT. BCA Syariah	2012	0.564103	2.8	0.8	3.5
30	PT. Bank Victoria Syariah	2012	0.512821	8.93	1.43	6.244755
31	PT. Bank Syariah Bukopin	2012	0.628205	7.32	0.55	13.30909
32	PT. Bank Maybank Indonesia Syariah	2012	0.474359	4.93	2.88	1.711806
33	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2012	0.653846	-3.26	-0.59	5.525424
34	PT. Bank Muamalat Indonesia	2013	0.782051	3.87	0.27	14.33333
35	PT. Bank Syariah Mandiri	2013	0.807692	15.37	1.53	10.04575
36	PT. Bank BRISyariah	2013	0.653846	10.2	1.15	8.869565
37	PT. Bank BNI Syariah	2013	0.794872	11.73	3.06	3.833333
38	PT. Bank Mega Syariah	2013	0.653846	26.23	2.33	11.25751
39	PT. Bank Panin Syariah	2013	0.692308	4.44	1.03	4.31068
40	PT. BCA Syariah	2013	0.564103	4.3	1	4.3
41	PT. Bank Victoria Syariah	2013	0.525641	3.7	0.5	7.4
42	PT. Bank Syariah Bukopin	2013	0.628205	7.63	0.69	11.05797
43	PT. Bank Maybank Indonesia Syariah	2013	0.474359	5.05	2.87	1.759582
44	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2013	0.679487	4.65	0.91	5.10989
45	PT. Bank Muamalat Indonesia	2014	0.846154	2.2	0.17	12.94118
46	PT. Bank Syariah Mandiri	2014	0.807692	-0.49	-0.04	12.25
47	PT. Bank BRISyariah	2014	0.628205	0.44	0.08	5.5
48	PT. Bank BNI Syariah	2014	0.807692	13.98	1.27	11.00787
49	PT. Bank Mega Syariah	2014	0.653846	2.5	0.29	8.62069
50	PT. Bank Panin Syariah	2014	0.705128	7.01	1.99	3.522613
51	PT. BCA Syariah	2014	0.564103	2.9	0.8	3.625
52	PT. Bank Victoria Syariah	2014	0.512821	-17.61	-1.87	9.417112
53	PT. Bank Syariah Bukopin	2014	0.641026	2.39	0.27	8.851852
54	PT. Bank Maybank Indonesia Syariah	2014	0.474359	6.83	3.61	1.891967
55	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2014	0.653846	3.74	0.69	5.42029

56	PT. Bank Muamalat Indonesia	2015	0.846154	2.78	0.2	13.9
57	PT. Bank Syariah Mandiri	2015	0.807692	5.92	0.56	10.57143
58	PT. Bank BRISyariah	2015	0.615385	6.2	0.76	8.157895
59	PT. Bank BNI Syariah	2015	0.833333	11.39	1.43	7.965035
60	PT. Bank Mega Syariah	2015	0.653846	1.61	0.3	5.366667
61	PT. Bank Panin Syariah	2015	0.705128	4.49	1.14	3.938596
62	PT. BCA Syariah	2015	0.564103	3.2	1	3.2
63	PT. Bank Victoria Syariah	2015	0.512821	-15.06	-2.36	6.381356
64	PT. Bank Syariah Bukopin	2015	0.692308	5.35	0.79	6.772152
65	PT. Bank Maybank Indonesia Syariah	2015	0.538462	-32.04	-20.13	1.591654
66	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2015	0.653846	0.92	0.25	3.68

Adapun data terkait CSR, Ukuran/Jumlah Dewan Pengawas (*Supervisory Syaria Board Size*), Dewan Komisaris (*Board Size*), Dewan Komisaris Independen (*Non Executive Director*), usia bank (*Age*), dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2. CSR, Ukuran/Jumlah Dewan Pengawas, Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Usia Bank**

No	Bank Umum Syariah		CSR Index	SSB Size	B. Si.z e	NED	AGE	Ln AGE
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	2010	0.74359	3	6	3	19	2.94
2	PT. Bank Syariah Mandiri	2010	0.769231	2	5	3	11	2.40
3	PT. Bank BRISyariah	2010	0.551282	3	4	3	1	0.00
4	PT. Bank BNI Syariah	2010	0.75641	2	3	2	0	0.00
5	PT. Bank Mega Syariah	2010	0.564103	3	3	3	6	1.79
6	T. Bank Panin Syariah	2010	0.384615	2	3	2	1	0.00
7	PT. BCA Syariah	2010	0.5	2	3	2	1	0.00
8	PT. Bank Victoria Syariah	2010	0.512821	2	3	2	0	0.00
9	PT. Bank Syariah Bukopin	2010	0.525641	2	3	2	2	0.69
10	PT. Bank Maybank Indonesia Syariah	2010	0.474359	2	3	1	0	0.00
11	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2010	0.25641	3	3	1	0	0.00
12	PT. Bank Muamalat Indonesia	2011	0.820513	3	6	3	20	3.00
13	PT. Bank Syariah Mandiri	2011	0.782051	3	5	3	12	2.48

No	Bank Umum Syariah		CSR D Index	SSB Size	B. Size	NED	AGE	Ln AGE
14	PT. Bank BRISyariah	2011	0.551282	2	4	3	2	0.69
15	PT. Bank BNI Syariah	2011	0.75641	2	3	2	1	0.00
16	PT. Bank Mega Syariah	2011	0.564103	3	3	3	7	1.95
17	PT. Bank Panin Syariah	2011	0.5	2	3	2	2	0.69
18	PT. BCA Syariah	2011	0.564103	2	3	2	2	0.69
19	PT. Bank Victoria Syariah	2011	0.512821	2	3	3	1	0.00
20	PT. Bank Syariah Bukopin	2011	0.525641	2	3	2	3	1.10
21	PT. Bank Maybank Indonesia Syariah	2011	0.474359	2	3	1	1	0.00
22	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2011	0.653846	3	3	1	1	0.00
23	PT. Bank Muamalat Indonesia	2012	0.846154	3	6	3	21	3.044522
24	PT. Bank Syariah Mandiri	2012	0.807692	3	5	3	13	2.564949
25	PT. Bank BRISyariah	2012	0.653846	2	5	3	3	1.098612
26	PT. Bank BNI Syariah	2012	0.782051	2	3	2	2	0.693147
27	PT. Bank Mega Syariah	2012	0.615385	3	3	3	8	2.079442
28	PT. Bank Panin Syariah	2012	0.692308	2	3	2	3	1.098612
29	PT. BCA Syariah	2012	0.564103	2	3	2	3	1.098612
30	PT. Bank Victoria Syariah	2012	0.512821	2	3	3	2	0.693147
31	PT. Bank Syariah Bukopin	2012	0.628205	2	3	2	4	1.386294
32	PT. Bank Maybank Indonesia Syariah	2012	0.474359	2	2	2	2	0.693147
33	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2012	0.653846	3	4	2	2	0.693147
34	PT. Bank Muamalat Indonesia	2013	0.782051	3	6	3	22	3.091042
35	PT. Bank Syariah Mandiri	2013	0.807692	3	5	3	14	2.639057
36	PT. Bank BRISyariah	2013	0.653846	2	5	3	4	1.386294
37	PT. Bank BNI Syariah	2013	0.794872	2	3	2	3	1.098612
38	PT. Bank Mega Syariah	2013	0.653846	3	3	2	9	2.197225
39	PT. Bank Panin Syariah	2013	0.692308	2	3	2	4	1.386294
40	PT. BCA Syariah	2013	0.564103	2	3	2	4	1.386294
41	PT. Bank Victoria Syariah	2013	0.525641	2	3	3	3	1.098612
42	PT. Bank Syariah Bukopin	2013	0.628205	2	3	2	5	1.609438
43	PT. Bank Maybank Indonesia Syariah	2013	0.474359	2	3	2	3	1.098612
44	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2013	0.679487	3	5	2	3	1.098612
45	PT. Bank Muamalat Indonesia	2014	0.846154	3	6	3	23	3.135494
46	PT. Bank Syariah Mandiri	2014	0.807692	3	6	3	15	2.70805
47	PT. Bank BRISyariah	2014	0.628205	2	5	4	5	1.609438

No	Bank Umum Syariah		CSR Index	SSB Size	B. Si.z e	NED	AGE	Ln AGE
48	PT. Bank BNI Syariah	2014	0.807692	2	3	2	4	1.386294
49	PT. Bank Mega Syariah	2014	0.653846	3	3	3	10	2.302585
50	PT. Bank Panin Syariah	2014	0.705128	2	3	2	5	1.609438
51	PT. BCA Syariah	2014	0.564103	2	3	2	5	1.609438
52	PT. Bank Victoria Syariah	2014	0.512821	2	3	3	4	1.386294
53	PT. Bank Syariah Bukopin	2014	0.641026	2	3	2	6	1.791759
54	PT. Bank Maybank Indonesia Syariah	2014	0.474359	2	3	2	4	1.386294
55	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2014	0.653846	3	4	1	4	1.386294
56	PT. Bank Muamalat Indonesia	2015	0.846154	3	6	3	24	3.178054
57	PT. Bank Syariah Mandiri	2015	0.807692	3	5	3	16	2.772589
58	PT. Bank BRI Syariah	2015	0.615385	2	5	3	6	1.791759
59	PT. Bank BNI Syariah	2015	0.833333	2	3	2	5	1.609438
60	PT. Bank Mega Syariah	2015	0.653846	3	3	3	11	2.397895
61	PT. Bank Panin Syariah	2015	0.705128	2	3	2	6	1.791759
62	PT. BCA Syariah	2015	0.564103	2	3	2	6	1.791759
63	PT. Bank Victoria Syariah	2015	0.512821	2	3	3	5	1.609438
64	PT. Bank Syariah Bukopin	2015	0.692308	2	4	2	7	1.94591
65	PT. Bank Maybank Indonesia Syariah	2015	0.538462	2	3	2	5	1.609438
66	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2015	0.653846	3	4	1	5	1.609438

**Tabel 4.3. Data CSR, Ukuran Bank (Total Aset) dan Efektifitas Bank (*Financing/TA*)**

No	Bank Umum Syariah	Tahun	CSR Index	TA	LnTA	FIN	TA	FIN/TA
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	2010	0.74359	21400.79	9.97	15917.69	21400.79	0.74
2	PT. Bank Syariah Mandiri	2010	0.769231	32481.87	10.39	23968.00	32481.87	0.74
3	PT. Bank BRISyariah	2010	0.551282	6856.39	8.83	5527.08	6856.39	0.81
4	PT. Bank BNI Syariah	2010	0.75641	6395.00	8.76	3558.00	6395.00	0.56
5	PT. Bank Mega Syariah	2010	0.564103	4637.73	8.44	3154.18	4637.73	0.68
6	PT. Bank Panin Syariah	2010	0.384615	458.71	6.13	174.83	458.71	0.38
7	PT. BCA Syariah	2010	0.5	874.60	6.77	417.10	874.60	0.48
8	PT. Bank Victoria Syariah	2010	0.512821	336.68	5.82	28.20	336.68	0.08
9	PT. Bank Syariah Bukopin	2010	0.525641	2193.95	7.69	1608.21	2193.95	0.73
10	PT. Bank Maybank Indonesia Syariah	2010	0.474359	1,410.48	7.25	311.85	1,410.48	0.89

No	Bank Umum Syariah	Tahun	CSRD Index	TA	LnTA	FIN	TA	FIN/TA
11	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2010	0.25641	1930.47	7.57	1603.00	1930.47	0.83
12	PT. Bank Muamalat Indonesia	2011	0.820513	32267.27	10.38	22469.19	32267.27	0.70
13	PT. Bank Syariah Mandiri	2011	0.782051	48672.00	10.79	36727.00	48672.00	0.75
14	PT. Bank BRISyariah	2011	0.551282	11200.82	9.32	9170.30	11200.82	0.82
15	PT. Bank BNI Syariah	2011	0.75641	8466.89	9.04	5310.29	8466.89	0.63
16	PT. Bank Mega Syariah	2011	0.564103	5564.66	8.62	4094.80	5564.66	0.74
17	PT. Bank Panin Syariah	2011	0.5	1016.88	6.92	301.81	1016.88	0.30
18	PT. Bank Central AsiaSyariah	2011	0.564103	1217.10	7.10	1007.70	1217.10	0.83
19	PT. Bank Victoria Syariah	2011	0.512821	642.03	6.46	214.28	642.03	0.33
20	PT. Bank Syariah Bukopin	2011	0.525641	2730.03	7.91	1914.49	2730.03	0.70
21	PT. Bank Maybank Indonesia Syariah	2011	0.474359	1692.96	7.43	998.60	1692.96	0.59
22	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2011	0.653846	2849.45	7.95	2231.87	2849.45	0.78
23	PT. Bank Muamalat Indonesia	2012	0.846154	44261.79	10.69788	32861.44	44261.79	0.742434
24	PT. Bank Syariah Mandiri	2012	0.807692	54229	10.90097	44755	54229	0.825296
25	PT. Bank BRISyariah	2012	0.653846	14088.91	9.553144	11403	14088.91	0.80936
26	PT. Bank BNI Syariah	2012	0.782051	10645.31	9.272875	7631.994	10645.31	0.716935
27	PT. Bank Mega Syariah	2012	0.615385	8163.668	9.007449	6213.57	8163.668	0.761125
28	PT. Bank Panin Syariah	2012	0.692308	2140.482	7.668786	1517.342	2140.482	0.708879
29	PT. BCA Syariah	2012	0.564103	1602.2	7.379133	1007.7	1602.2	0.628948
30	PT. Bank Victoria Syariah	2012	0.512821	937.157	6.842851	476.814	937.157	0.508788
31	PT. Bank Syariah Bukopin	2012	0.628205	3616.108	8.193154	2622.023	3616.108	0.725095
32	PT. Bank Maybank Indonesia Syariah	2012	0.474359	2062.552	7.631699	1372.076	2062.552	0.665232
33	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2012	0.653846	4239.449	8.352189	3640.007	4239.449	0.858604
34	PT. Bank Muamalat Indonesia	2013	0.782051	53738.91	10.89189	41801	53738.91	0.777854
35	PT. Bank Syariah Mandiri	2013	0.807692	63965.36	11.0661	50460	63965.36	0.788864
36	PT. Bank BRISyariah	2013	0.653846	17400.91	9.764278	14167.36	17400.91	0.814173
37	PT. Bank BNI Syariah	2013	0.794872	14708.5	9.596181	11242.24	14708.5	0.764336
38	PT. Bank Mega Syariah	2013	0.653846	9121.576	9.118398	7185.39	9121.576	0.787736
39	PT. Bank Panin Syariah	2013	0.692308	4052.51	8.307092	2581.882	4052.51	0.637107
40	PT. BCA Syariah	2013	0.564103	2041.4	7.621391	1421.6	2041.4	0.696385
41	PT. Bank Victoria Syariah	2013	0.525641	1323.398	7.187958	859.944	1323.398	0.6498
42	PT. Bank Syariah Bukopin	2013	0.628205	4342.213	8.376139	3281.655	4342.213	0.755756

No	Bank Umum Syariah	Tahun	CSRD Index	TA	LnTA	FIN	TA	FIN/TA
43	PT. Bank Maybank Indonesia Syariah	2013	0.474359	2299.971	7.740652	1435.906	2299.971	0.624315
44	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2013	0.679487	4695.088	8.454272	4067.33	4695.088	0.866295
45	PT. Bank Muamalat Indonesia	2014	0.846154	62442.19	11.042	43115.37	62442.19	0.690485
46	PT. Bank Syariah Mandiri	2014	0.807692	66956	11.11179	49133	66956	0.73381
47	PT. Bank BRISyariah	2014	0.628205	20341.03	9.920395	15691.43	20341.03	0.771418
48	PT. Bank BNI Syariah	2014	0.807692	19492.11	9.877765	15044.16	19492.11	0.771807
49	PT. Bank Mega Syariah	2014	0.653846	7044.588	8.860015	5455.672	7044.588	0.774449
50	PT. Bank Panin Syariah	2014	0.705128	6206.504	8.733353	4736.314	6206.504	0.763121
51	PT. BCA Syariah	2014	0.564103	2994.4	8.004499	2132.2	2994.4	0.712063
52	PT. Bank Victoria Syariah	2014	0.512821	1439.632	7.272143	1076.761	1439.632	0.747942
53	PT. Bank Syariah Bukopin	2014	0.641026	5160.517	8.548792	3710.72	5160.517	0.71906
54	PT. Bank Maybank Indonesia Syariah	2014	0.474359	2449.541	7.803656	1617.383	2449.541	0.66028
55	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2014	0.653846	6093.487	8.714976	5328.735	6093.487	0.874497
56	PT. Bank Muamalat Indonesia	2015	0.846154	57172.59	10.95383	40734.75	57172.59	0.712487
57	PT. Bank Syariah Mandiri	2015	0.807692	70369.71	11.16152	51090	70369.71	0.726023
58	PT. Bank BRISyariah	2015	0.615385	24230.25	10.09536	16660.27	23464.27	0.710027
59	PT. Bank BNI Syariah	2015	0.833333	23017.67	10.04402	17765.1	23017.67	0.771803
60	PT. Bank Mega Syariah	2015	0.653846	5559.82	8.623321	4211.473	5559.82	0.757484
61	PT. Bank Panin Syariah	2015	0.705128	7134.235	8.87266	5620.68	7134.235	0.787846
62	PT. BCA Syariah	2015	0.564103	4349.6	8.377839	2975.5	4349.6	0.684086
63	PT. Bank Victoria Syariah	2015	0.512821	1379.266	7.229307	1075.681	1379.266	0.779894
64	PT. Bank Syariah Bukopin	2015	0.692308	5827.154	8.670284	4307.132	5827.154	0.739148
65	PT. Bank Maybank Syariah	2015	0.538462	1743.439	7.463615	1552.23	1743.439	0.890327
66	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2015	0.653846	6439.966	8.770279	5278.006	6439.966	0.81957

#### 4.2.1 Uji Asumsi Klasik

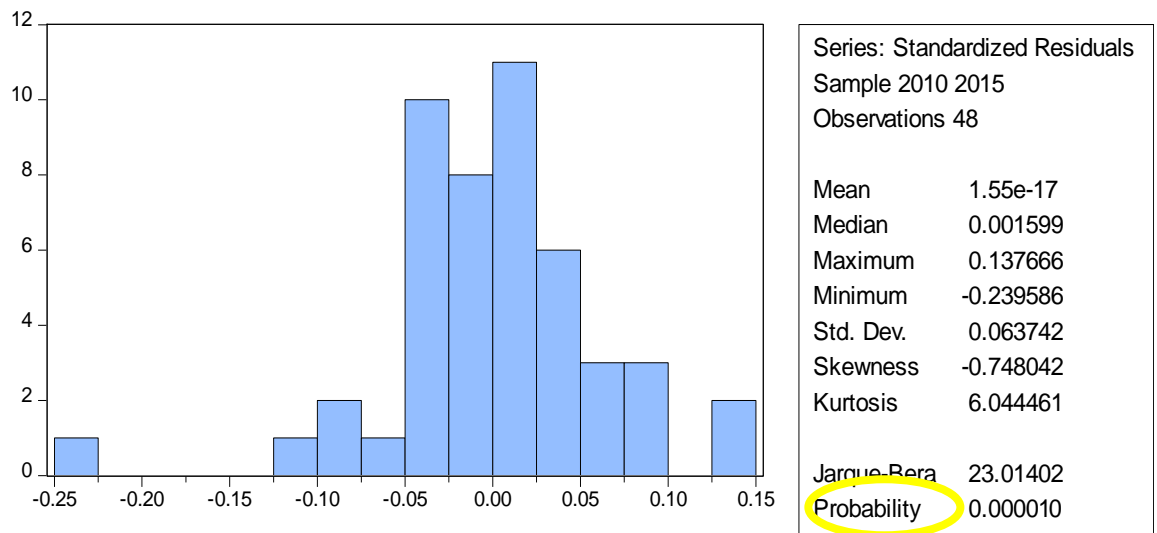
Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda data panel untuk memperoleh parameter yang valid dan handal serta untuk menghindari estimasi yang bias. Model regresi linear berganda data panel dapat dikatakan sebagai model yang baik apabila memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi statistik berupa multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

#### 4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dependen variabel dan independen variabel maupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Jarque-Bera dengan histogram dengan ketentuan :

Jika nilai *probability* lebih kecil dari 0,05 , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal. Jika nilai *probability* lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya data berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Nilai *Probability Jarque-Bera statistic* adalah 0.000001 yang berarti tidak signifikan pada tingkat 0,05 artinya residual TIDAK memiliki distribusi normal.

#### 4.2.3 Uji Multikolinieritas atau uji *Cross-Section Dependence*

Multikolinieritas ada hubungan yang terjadi antara variabel-variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas digunakan uji *cross-section dependence*.

Residual Cross-Section Dependence Test  
 Null hypothesis: No cross-section dependence(correlation) in residuals  
 Equation: Untitled  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel observations: 48  
 Note: non-zero cross-section means detected in data  
 Cross-section means were removed during computation of correlations

Test	tatistic	.f.	rob .
Breusch-Pagan LM	4.55247	8	0.1833
Pesaran scaled LM	.875610	-	.3812
Pesaran CD	0.119281	-	.9051

Tiga angka dari hasil uji *cross-section dependence* ada angka 0,9051 di atas 0,80. Hal ini berarti menolak  $H_0$  bahwa terdapat korelasi residual antar *crosssection*.

#### 4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *Harvey*. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah heterokedastisitas maka ketentuannya yaitu:

- Jika nilai *Probability Chi-Square* lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas
- Jika nilai *Probability Chi-Square* lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test  
 Null hypothesis: Residuals are homoskedastic  
 Equation: UNTITLED  
 Specification: CSRI C FP SSBSIZE BSIZE NED LNAGE LNTA FINTA

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	54.29008	8	0.0000

LR test summary:		
	Value	df
Restricted LogL	64.53565	40
Unrestricted LogL	91.68069	40

Unrestricted Test Equation:  
 Dependent Variable: CSRI  
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
 Date: 07/11/19 Time: 18:51  
 Sample: 2010 2015  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (balanced) observations: 48  
 Iterate weights to convergence  
 Convergence achieved after 20 weight iterations

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.094726	0.019742	4.798108	0.0000
FP	-0.002517	0.000650	-3.873278	0.0004
SSBSIZE	-0.040694	0.017573	-2.315788	0.0258
BSIZE	0.004143	0.009011	0.459741	0.6482
NED	-0.008652	0.006579	-1.315128	0.1960
LNAGE	0.018572	0.008379	2.216435	0.0324
LNTA	0.090445	0.008473	10.67474	0.0000
FINTA	-0.197189	0.036582	-5.390365	0.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.955942	Mean dependent var	4.118352
Adjusted R-squared	0.948232	S.D. dependent var	8.149584
S.E. of regression	0.082017	Akaike info criterion	-3.486695
Sum squared resid	0.269071	Schwarz criterion	-3.174829
Log likelihood	91.68069	Hannan-Quinn criter.	-3.368841
F-statistic	123.9843	Durbin-Watson stat	1.650727
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.607630	Mean dependent var	0.606571
Sum squared resid	0.269081	Durbin-Watson stat	1.045180

Heteroskedastisitas yang dilakukan peneliti dengan menggunakan uji Heteroskedasticity LR Test. Nilai probabilita uji statistik LR adalah 0.0000 artinya signifikan pada tingkat 1%, 5%, maupun 10%.

Kesimpulan yaitu terdapat permasalahan *heteroskedastisitas cross-section*, artinya pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Panel Period Heteroskedasticity LR Test

Null hypothesis: Residuals are homoscedastic

Equation: UNTITLED

Specification: CSRI C FP SSBSIZE BSIZE NED LNAGE LNTA FINTA

	Value	f	Probability
Likelihood ratio	7.797671	8	0.4535

LR test summary:

	value	f
Restricted LogL	64.53565	40

Unrestricted LogL      68.43448      40

Dependent Variable: CSRI  
 Method: Panel EGLS (Period weights)  
 Date: 07/11/19 Time: 18:52  
 Sample: 2010 2015  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (balanced) observations: 48  
 Iterate weights to convergence  
 Convergence achieved after 11 weight iterations

Variable	Ccoefficient	Sstd. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.221224	0.108498	2.038974	0.0481
FP	0.000226	0.003018	0.074717	0.9408
SSBSIZE	0.013660	0.022029	0.620099	0.5387
BFSIZE	0.017144	0.015212	1.127026	0.2664
NED	-0.033638	0.015094	-2.228550	0.0315
LNAGE	0.051849	0.018367	2.822885	0.0074
LNTA	0.040637	0.018152	2.238749	0.0308
FINTA	-0.062662	0.080845	-0.775088	0.4428

Weighted Statistics

R-squared	0.749987	Mean dependent var	0.713002
Adjusted R-squared	0.706235	S.D. dependent var	0.250130
S.E. of regression	0.070709	Akaike info criterion	-2.518104
Sum squared resid	0.199988	Schwarz criterion	-2.206237
Log likelihood	68.43448	Hannan-Quinn criter.	-2.400249
F-statistic	17.14168	Durbin-Watson stat	1.135910
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.708379	Mean dependent var	0.606571
Sum squared resid	0.199989	Durbin-Watson stat	1.316892

Nilai probabilita uji statistik LR adalah 0.4535, artinya tidak signifikan pada tingkat 1%, 5%, maupun 10%. Kesimpulan tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas period.

#### 4.3. PENGUJIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model sebagai berikut:

$$CSR_{it} = \alpha_{it} + \beta_1.FP_{it} + \beta_2.SSB.Size_{it} + \beta_3.B.Size_{it} + \beta_4.NED_{it} + \beta_5.LnAge_{it} + \beta_6.LnTA_{it} + \beta_7.Fin/TA_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

CSR<sub>it</sub> =Index Pelaporan CSR

FP<sub>it</sub> =ROE/ROA (*Financial Performance*)

SSB Size<sub>it</sub> =Jumlah Dewan Pengawas Syariah (*Supervisory Board*)

B.Size<sub>it</sub> =Jumlah Dewan Komisaris (BoD) di Bank Syariah

NED<sub>it</sub> =Jumlah *Non Executive Director* di Bank Syariah

Ln Age<sub>it</sub> =Natural logaritma dari usia bank syariah sejak didirikan

LnTA =Natural logaritma dari Total Aset sebagai proxy dari ukuran bank

Fin/Tai =Rasio *Finance*/Total Aset melihat efektifitas perusahaan

Adapun deskripsi data penelitian adalah sebagai berikut:

	CSRI	FP	SSBSIZE	BSIZE	NED	LNAGE	LNTA	FINTA
1 - 10	0.551282051	3.657142857	3	4	3	0	8.83293576	0.806121622
1 - 11	0.551282051	5.95	2	4	3	0.693147181	9.323742537	0.818716625
1 - 12	0.653846154	8.74789916	2	5	3	1.098612289	9.553143526	0.809359756
1 - 13	0.653846154	8.869565217	2	5	3	1.386294361	9.764278013	0.814173439
1 - 14	0.628205128	5.5	2	5	4	1.609437912	9.920395455	0.771417558
1 - 15	0.615384615	8.157894737	2	5	3	1.791759469	10.09535693	0.710027105
2 - 10	0.256410256	2.25	3	3	1	0	7.565518258	0.830368164
2 - 11	0.653846154	2.967479675	3	3	1	0	7.954881623	0.783263864
2 - 12	0.653846154	5.525423729	3	4	2	0.693147181	8.352188587	0.858603795
2 - 13	0.679487179	5.10989011	3	5	2	1.098612289	8.454272135	0.866294732
2 - 14	0.653846154	5.420289855	3	4	1	1.386294361	8.714975775	0.874496819
2 - 15	0.653846154	3.68	3	4	1	1.609437912	8.77027854	0.819570476
3 - 10	0.474358974	0.820512821	2	3	1	0	7.251681806	0.890326533
3 - 11	0.474358974	1.378151261	2	3	1	0	7.434233164	0.589855986
3 - 12	0.474358974	1.711805556	2	2	2	0.693147181	7.63169933	0.665232198
3 - 13	0.474358974	1.759581882	2	3	2	1.098612289	7.740651793	0.624314828
3 - 14	0.474358974	1.891966759	2	3	2	1.386294361	7.803655939	0.660280028
3 - 15	0.538461538	1.591654247	2	3	2	1.609437912	7.463614878	0.890326533
4 - 10	0.564102564	14.11052632	3	3	3	1.791759469	8.441980301	0.680112253
4 - 11	0.564102564	10.68987342	3	3	3	1.945910149	8.624191525	0.735857272
4 - 12	0.615384615	15.21784777	3	3	3	2.079441542	9.007448857	0.761124779
4 - 13	0.653846154	11.25751073	3	3	2	2.197224577	9.118397875	0.787735584
4 - 14	0.653846154	8.620689655	3	3	3	2.302585093	8.860014941	0.774448697
4 - 15	0.653846154	5.366666667	3	3	3	2.397895273	8.623321013	0.757483696
5 - 10	0.743589744	13.07352941	3	6	3	2.944438979	9.971183116	0.743789832
5 - 11	0.820512821	13.01769912	3	6	3	2.995732274	10.38180868	0.696346174
5 - 12	0.846153846	17.1	3	6	3	3.044522438	10.69787706	0.742433598
5 - 13	0.782051282	14.33333333	3	6	3	3.091042453	10.8918926	0.777853514
5 - 14	0.846153846	12.94117647	3	6	3	3.135494216	11.04199644	0.690484591
5 - 15	0.846153846	13.9	3	6	3	3.17805383	10.95382983	0.712487425
6 - 10	0.384615385	1.861660079	2	3	2	0	6.128424742	0.381120657
6 - 11	0.5	1.606796117	2	3	2	0.693147181	6.9244902428	0.296797649
6 - 12	0.692307692	2.356321839	2	3	2	1.098612289	7.668786316	0.708878654
6 - 13	0.692307692	4.310679612	2	3	2	1.386294361	8.307091721	0.637106879
6 - 14	0.705128205	3.522613065	2	3	2	1.609437912	8.733353053	0.763121074
6 - 15	0.705128205	3.938596491	2	3	2	1.791759469	8.872660306	0.787846209
7 - 10	0.525641026	13.04054054	2	3	2	0.693147181	7.693459763	0.73301786
7 - 11	0.525641026	11.90384615	2	3	2	1.098612289	7.912066778	0.701272185
7 - 12	0.628205128	13.30909091	2	3	2	1.386294361	8.193153585	0.725095323
7 - 13	0.628205128	11.05797101	2	3	2	1.609437912	8.376139405	0.755756339
7 - 14	0.641025641	8.851851852	2	3	2	1.791759469	8.548792047	0.719059738
7 - 15	0.692307692	6.772151899	2	4	2	1.945910149	8.670283995	0.739148476
8 - 10	0.512820513	2.211009174	2	3	2	0	5.819121044	0.083748173
8 - 11	0.512820513	2.696969697	2	3	3	0	6.464628801	0.333757511
8 - 12	0.512820513	6.244755245	2	3	3	0.693147181	6.842850824	0.508787748
8 - 13	0.525641026	7.4	2	3	3	1.098612289	7.18795795	0.649799985
8 - 14	0.512820513	9.417112299	2	3	3	1.386294361	7.272142804	0.747941835
8 - 15	0.512820513	6.381355932	2	3	3	1.609437912	7.229306753	0.779893799

## 4.3.1 Uji Pemilihan Model

### 4.3.1.1 Uji Chow ( Model CEM vs FEM)

Estimation Command:

```
=====
LS(?, CX=F, WGT=CXDIAG) CSRI C FP SSBSIZE BSIZE NED LNAGE LNTA FINTA
```

Estimation Equation:

```
=====
CSRI = C(1) + C(2)*FP + C(3)*SSBSIZE + C(4)*BSIZE + C(5)*NED + C(6)*LNAGE +
C(7)*LNTA + C(8)*FINTA + [CX=F]
```

Substituted Coefficients:

```
=====
CSRI = -0.217926139601 - 0.00576592845068*FP + 0.027668122511*SSBSIZE +
0.0334227904213*BSIZE - 0.0270886471374*NED + 0.0146780098883*LNAGE +
0.0865084411879*LNTA - 0.0178629252385*FINTA + [CX=F]
```

Dependent Variable: CSRI

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 07/11/19 Time: 18:25

Sample: 2010 2015

Periods included: 6

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 48

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	coefficient	std. Error	-Statistic	Prob.
C	0.217926	.245548	0.887508	0.3812
FP	0.005766	.002696	2.138906	0.0399
SSBSIZE	.027668	.051227	.540108	0.5927
BSIZE	.033423	.024616	.357769	0.1837
NED	0.027089	.020197	1.341202	0.1890
LNAGE	.014678	.026289	.558329	0.5804
LNTA	.086508	.024442	.539334	0.0012
FINTA	0.017863	.069834	0.255792	0.7997

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	.907760	Mean dependent var	0.854321
Adjusted R-squared	.868628	S.D. dependent var	0.349514
S.E. of regression	.056495	Sum squared resid	0.105324
F-statistic	3.19728	Durbin-Watson stat	1.961971
Prob(F-statistic)	.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	.807413	Mean dependent var	0.606571
Sum squared resid	.132073	Durbin-Watson stat	1.860823

Dependent Variable: CSRI

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 07/11/19 Time: 18:55

Sample: 2010 2015

Periods included: 6

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 48

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	coefficient	std. Error	-Statistic	prob.
C	0.217926	.245548	0.887508	.3812
FP	0.005766	.002696	2.138906	.0399
SSBSIZE	.027668	.051227	.540108	.5927
BSIZE	.033423	.024616	.357769	.1837
NED	0.027089	.020197	1.341202	.1890
LNAGE	.014678	.026289	.558329	.5804
LNTA	.086508	.024442	.539334	.0012
FINTA	0.017863	.069834	0.255792	.7997

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	.907760	Mean dependent var	.854321
Adjusted R-squared	.868628	S.D. dependent var	.349514
S.E. of regression	.056495	Sum squared resid	.105324
F-statistic	3.19728	Durbin-Watson stat	.961971
Prob(F-statistic)	.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	.807413	Mean dependent var	.606571
Sum squared resid	.132073	Durbin-Watson stat	.860823

Persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$\text{CSRI} = -0.217926139601 - 0.00576592845068 * \text{FP} + 0.027668122511 * \text{SSBSIZE} + 0.0334227904213 * \text{BSIZE} - 0.0270886471374 * \text{NED} + 0.0146780098883 * \text{LNAGE} + 0.0865084411879 * \text{LNTA} - 0.0178629252385 * \text{FINTA} + [\text{CX}=\text{F}]$$

Keterangan :

- $\text{CSR}_{it}$  =Index Pelaporan CSR  
 $\text{FP}_{it}$  =ROE/ROA (*Financial Performance*)  
 $\text{SSB Size}_{it}$  =Jumlah Dewan Pengawas Syariah (*Supervisory Board*)  
 $\text{B.Size}_{it}$  =Jumlah Dewan Komisaris di Bank Syariah  
 $\text{NED}_{it}$  =Jumlah *Non Executive Director* di Bank Syariah  
 $\text{Ln Age}_{it}$  =Natural logaritma dari usia bank syariah sejak didirikan  
 $\text{LnTA}$  =Natural logaritma dari Total Aset sebagai proxy dari ukuran bank  
 $\text{Fin/Tai}$  =Rasio *Finance*/Total Asset melihat efektifitas perusahaan

Bila dikonversi ke notasi variabel sebagai berikut :

$$\text{CSR} = -0.217926139601 - 0.00576592845068 * X1 + 0.027668122511 * X2 + 0.0334227904213 * X3 - 0.0270886471374 * X4 + 0.0146780098883 * X5 + 0.0865084411879 * X6 - 0.0178629252385 * X7 + [CX=F]$$

Keterangan:

Y = CSR

X1= *Financial Performance* (ROE/ROA)

X2 = jumlah dewan pengawas syariah

X3= jumlah dewan komisaris di bank syariah

X4= jumlah dewan komisaris independen

X5= usia Bank

X6= ukuran Bank (Total Aset)

X7= Efektifitas pemanfaatan dana bank (Rasio Finance/ Total Asset)

#### **4.3.2 ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Hasil analisa atas hasil pengujian di atas adalah sebagai berikut:

1) *Financial Performance* (ROA/ROE) berpengaruh terhadap CSR

Berdasarkan hasil olahan data diperoleh probabilita 0,0399 artinya  $0,03 < 0.05$ . Sehingga, dapat ditarik kesimpulan H1 diterima. Terdapat pengaruh yang positif Kinerja Keuangan Bank Syariah (*Financial Performance*) terhadap Pengungkapan CSR pada Bank Umum Syariah di Indonesia, yang berarti besar kecilnya ROA/ROE berpengaruh apakah bank akan mengungkapkan CSR atau tidak. Ini sesuai dengan hasil penelitian Mallin dan Michelin (2011) yang menunjukkan bahwa semakin besar kinerja keuangan yang diukur dengan ROA/ROE maka

semakin besar pula keinginan Bank Syariah mengungkapkan CSR-nya. Jika kinerja keuangan bank syariah semakin membaik maka manajemen segera akan mengungkapkan CSR.

2) Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap CSR

Perhitungan hasil olah data menunjukkan bahwa probabilitas atau signifikansi sebesar 0,5927 artinya  $0,59 > 0,05$ . Dapat dikatakan bahwa Dewan Pengawas Syariah tidak terhadap pengungkapan CSR. Ini berarti Hipotesis 2 ditolak, dimana besar kecilnya jumlah Dewan Pengawas Syariah tidak mempengaruhi Pengungkapan CSR pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Ini sejalan dengan penelitian Farook (2011) yang menyatakan bahwa sejauh mana kegiatan sosial diungkapkan tergantung pada alasan yang mendasari peran monitoring Dewan Pengawas Syariah atas nama investor bank Islam. Selain itu, sejauh mana Dewan Pengawas Syariah mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR tergantung pada karakteristik dewan.

3) Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap CSR

Perhitungan olahan data menunjukkan signifikansi sebesar 0,1837 artinya  $0,18 > 0,05$  hal ini berarti Hipotesis 3 ditolak dimana jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR oleh Bank Syariah.

4) Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap CSR

Berdasarkan tabel PLS terlihat bahwa signifikansi sebesar 0,1890 atau dibulatkan  $0,19 > 0,05$  ini berarti hipotesis 4 ditolak bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Dapat disimpulkan bahwa jumlah Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

5) Usia Bank tidak berpengaruh terhadap CSR

Perhitungan olahan data menunjukkan bahwa probabilitas tidak signifikansi sebesar artinya  $0,58 > 0,05$  dimana usia bank tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hipotesis 5 ditolak dimana lama atau barunya bank umum syariah tidak mempengaruhi pengungkapan CSR.

6) Ukuran Bank (Total Aset) berpengaruh positif terhadap CSR

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $0,0012$  artinya  $<$  dari  $0,05$ , ini membuktikan bahwa  $H_6$  diterima artinya ukuran aset bank berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Ini sejalan dengan penelitian Sumarmadji dan Sularto (2011:6) menggambarkan total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan ukuran sedang dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari pada *stakeholders*-nya, agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan dengan perusahaan kecil.

7) Efektifitas Pemanfaatan Dana Bank (Fin/TA) berpengaruh positif terhadap CSR

Hasil olah data menunjukkan bahwa signifikansi sebesar  $0,7997$ , artinya  $0,799 > 0,05$  ini membuktikan bahwa efektifitas Pembiayaan menggunakan dana bank dari asetnya tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR artinya hipotesis 7 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan Aggarwal dan Yousef (2000) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki akses besar menggunakan dana bank menyerahkan

mekanisme kepada pasar, dalam kaitannya mereka tidak memanfaatkannya untuk membantu perusahaan kecil.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa jumlah dewan pengawas syariah, jumlah dewan komisaris, jumlah komisaris independen, umur perusahaan, efektifitas pemanfaatan dana bank tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hanya kinerja keuangan dan besarnya ukuran perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Hasil ini menunjukkan kemungkinan adanya faktor lain misalnya kepatuhan kepada Allah SWT yang mempengaruhi perusahaan untuk menjalankan tanggung jawabnya melakukan pengungkapan CSR kepada masyarakat.

## **BAB V**

### **SIMPULAN dan SARAN**

#### **5.1 SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Umum syari'ah di Indonesia sudah sesuai dengan visi dan misi lembaga keuangan syariah di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia sedang menapaki jalan menuju penerapan syariah dengan benar.
- 2) Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) lembaga keuangan syari'ah di Indonesia sudah sesuai dengan standar AAOIFI karena bank syariah di Indonesia menjadikan AAOIFI sebagai acuan dalam mengaplikasikan kebijakannya.
- 3) Pengaruh Kinerja Keuangan bank umum syariah terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai berikut :
  - a. *Financial performance* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR
  - b. Besarnya jumlah Dewan Pengawas Syariah tidak mempengaruhi pengungkapan CSR
  - c. Besarnya jumlah Dewan Komisaris tidak mempengaruhi pengungkapan CSR
  - d. Jumlah Komisaris Independen yang berasal dari orang luar perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Syariah

- e. Lamanya bank beroperasi atau usia bank tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR
- f. Ukuran Bank dalam hal ini diukur dengan Total Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan CSR
- g. Efektifitas Dana Pembiayaan Bank tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR

## **5.2 SARAN**

- 1) Untuk meningkatkan nilai perusahaan khususnya bank melalui pengungkapan CSR di Laporan Keuangan Bank Umum Syariah perlu memperhatikan serius terhadap kinerja keuangan dan senantiasa meningkatkan besarnya total aset bank
- 2) Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode data penelitian dan menambahkan variabel lain. Di samping itu sebaiknya peneliti selanjutnya meneliti pengaruh faktor kepatuhan kepada Allah SWT terhadap pengungkapan CSR.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akacem, M and Gilliam, L. (2002), "*Principles of Islamic banking: Debt versus equity financing*", *Middle East Policy, Washington, Vol. 9, No. 1, pp. 124-139.*
- Adams, Carol., Hill W and Clare B. Roberts. 1998. *Corporate Social Reporting Practices in Western Europe: Legitimizing Corporate Behavior?, The Accounting Review, 30: 121.*
- Aggarwal, Rajesh K and Tarik Yousef. 2000. *Islamic Banks and Investment Financing. Journal of Money, Credit and Banking. 32: 93-120.*
- Ahmad, Ziauddin. 1984. *Concept and Models of Islamic Banking: An Assessment, in Seminar on Islamization of Banking. Karachi.*
- Ascarya. 2009. *The Lack of Profit and Loss Sharing Financing in Indonesia's Islamic Banks: Revisited. Center of Education and Central Banking Studies Bank Indonesia Jakarta, Indonesia.*
- Askary, S and Clarke Frank. 1997. *Accounting in the Koranic Verses. Paper Presented at Accounting, Commerce and Finance: the Islamic Perspective International Conference. University of Western Sydney.*
- Bebbington, Jan., Carlos Larrinaga and Jose M. Moneva. 2004. *An Evaluation of the Role of Social, Environmental and Sustainable Development Reporting in Reputation Risk Management. In Fourth Asian Pacific Interdisciplinary Research in Accounting.*
- Belal, Aatur Rahman. 2001. *A Study of Corporate Social Disclosures in Bangladesh. Managerial Auditing Journal. 16(5):274-289.*

- Belkaoui, Ahmed and Philip G. Karpik. 1989. *Determinants of the Corporate Decision Disclose Social Information. Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 2 (1): 36-51.
- Buhr, Nola and Martin Freedman. 2001. *Culture, Institutional Factors and Differences in Environmental Disclosure between Canada and the United States. Critical Perspectives on Accounting*. 12: 293-322.
- Brooks, Leonard J. 1986. *Canadian Corporate Social Performance. Society of Management Accountants of Canada*. Toronto.
- Carroll, Archie B. 1979. *A Three Dimensional Model of Corporate Performance. Academy of Management Review*. 4:497-505.
- Carrol, Archie B. 1991. *The Pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders. Business Horizons July/August*: 39-48.
- Carrol, Archie B. 1998. *The Four Faces of Corporate Citizenship, Business and Society Review*. 100/101: 17.
- Chapra, Muhammad Umer. 2000. *Why has Islam Prohibited Interest: Rationale behind the Prohibition of Interest. Review of Islamic Economics*. 9: 5-20.
- Chapra. Muhammad Umer. 2008. *The Islamic Vision of Development in the Light of the Maqāsid AlSharī'ah*. The Islamic Foundation. Leicester, UK
- Choi, Jong Seo., 1999. *An Investigation of the Initial Voluntary Environment Disclosure Make in Korean Semi Annual Financial Reports. Pacific Accounting Review*, 11 (1).
- Creswell. John W. 2003. *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Sage Publication Inc. USA.

- Deegan, Craig. Michael Rankin and John Tobin. 2002. *An Examination of the Corporate Social and Environmental Disclosures of BHP from 1983-1997: A Test of Legitimacy Theory*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. 15 (3):312-343.
- Deegan, Craig. 2002. *The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures: A Theoretical Foundation*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. 15 (3): 282-311.
- Dowling, John and Jeffrey Pfeffer. 1975, *Organizational Legitimacy, Social Values and Organizational Behavior*. *Pacific Sociological Review*. 18.
- Gray, Rob. Dave Owen and Keith Maunders.1987. *Corporate Social Reporting: Accounting and Accountability*. Prentice Hall,, London.
- Gray, Rob. Reza Kouhy and Simon Lavers. 1995. Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of the Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. 8 (2): 47-77.
- Hackston, David and Markus J. Milne. 1996, Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies, *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 18 (1): 77-108.
- Haniffa, Roszaini and Mohammad Hudaib. 2004. *Disclosure Practise of Islamic Financial Institutions: An Exploratory Study*. *Working Paper at the Accounting, Commerce and Finance: The Islamic Perspective*, International Conference V. Brisbane, Australia. 15-17 June 2004.
- Haniffa, Roszaini and Mohammad Hudaib. 2007. Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports. *Journal of Business Ethics*. 76: 97-116.

- Harahap, Sofyan S. 2003. *The Disclosure of Islamic Values – Annual Report: The Analysis of Bank Muamalat Indonesia's Annual Report. Managerial Finance*. 29. (7): 70-89.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Akuntansi*. Yogyakarta.
- Kamali, Mohammed Hashim.1989. *Sources, Nature and Objectives of Shari'ah. The Islamic Quarterly*. 215-235.
- Kamali, Mohammed Hashim. 1999. *Maqasid AlShari'ah: The Objectives of Islamic Law*. Islamic Research Institute, International Islamic University Islamabad. Islamabad.
- Laporan Tahunan Bank Syariah Mega, 2007. <http://www.bsmi.co.id>
- Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri. 2007. <http://www.syariahamandiri.co.id>
- Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia. 2007. <http://muamalatbank.com>
- Larrinaga, Carlos. Jose Moneva., Fernando Liena., Fransisco Carrasco and Carmen Correa. 2002. *Accountability and Accounting Regulation: The Case of the Spanish Environmental Disclosure Standard. European Accounting Review*, 11 (4): 723–740.
- Lewis, Mervin and Al Gaoud.L.M. 2007. *Islamic Banking*. Terjemahan Burhan Subrata. Serambi Ilmu Semesta.
- Maali, Bassam. Peter Casson and Christopher Napier. 2003. *Social Reporting by Islamic Banks*. Discussion Paper. University of Southampton.

- Marrewijk, M. Van. 2003. Concepts and Definitions of CSR and Corporate Sustainability: Between Agency and Communion. *Journal of Business Ethics*. 44 (2):95-105.
- Moneva, Jose. Pablo Archel and Carmen Correa. 2006. *GRI and the Camouflaging of Corporate Unsustainability*. *Accounting Forum*. 30:121-137.
- Owen, David. Rob Gray and Jan Bebbington. 1997. *Green Accounting: Cosmetic Irrelevance or Radical Agenda for Change*. *Asia Pacific Journal of Accounting*. 4 (2): 175–198.
- Raar, Jean. 2002. *Environmental Initiatives: Towards Triple Bottom Line Reporting*. *Corporate Communications*. 7 (3): 169-183.
- Ramanathan, Kavasseri V. 1976. Toward a Theory of Corporate Social Accounting. *Accounting Review*. 51 (3): 516-528.
- Rizk, Riham Ragab. 2008. *Back to Basics: An Islamic Perspective on Business and Work Ethics*. *Social Responsibility Journal* 4(1/2): 246-254.
- Roberts, Claire B. 1991. *Environmental Disclosures: A Note on Reporting Practices in Mainland Europe*. *Accounting Auditing & Accountability Journal*. 4(3): 62-71.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi. 1995. *Accounting Language Change: A Critical Study of Habermas's Theory of Communication Action*. Dissertation. The University of Wollongong. Australia.
- Suharto, Edi. 2009. *Menggagas Standar Audit Program CSR*. Disampaikan dalam Round Table Discussion AAI. <http://www.auditorinternal.com/>
- Teoh, Hai-Yap and Gregory Thong. 1984. *Another Look at Corporate Social and Responsibility and Reporting: an Empirical Investigation in Developing Country*. *Accounting, Organization and Society*. 9 (2):186-206.

- Triyuwono, Iwan. 2004a. *Trust (Amanah), the Divine Symbol: Interpretations in The Context of Islamic Banking and Accounting Practices*, Fourth Asia Pacific Interdisciplinary Research in Accounting Conference. Singapore.
- Triyuwono, Iwan. 2005. *ANGELS: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan (TKS) Bank Shari'ah. Seminar Ekonomi dan Kewangan Islam*. Universiti Utara Malaysia. Kuala Lumpur.
- Wartick, Steven and Philip Cochran. 1985. *The Evolution of the Corporate Social Performance Model. Academy of Management Review*. 10 (4): 758-769.
- Wettstein, Florian. 2009. *beyond Voluntariness, Beyond CSR: Making a Case For Human Rights and Justice. Business and Society Review*. 114 (1): 125–52.
- Wibisono, Jusuf. 2007. *Corporate Social Responsibility: Membedah Konsep dan Aplikasi*. FASCHO Publishing. Gresik.
- Windsor, Duane. 2001. *The Future of Corporate Social Responsibility. International Journal of Organizational Analysis*. 9 (3):225-256.
- World Business Council for Sustainable Development. 2004. “*Corporate Social Responsibility*”. <http://www.wbcsd.ch>.